

**STRATEGI POLITIK DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI
KASUS PASANGAN IDRIS – IMAM DALAM PILKADA KOTA
DEPOK TAHUN 2020**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

Audrey Clara Prisilla

1906016055

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek Akademis dan Administratif dilanjutkan dengan membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya menyatakan bahwa Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Audrey Clara Prisilla
NIM : 1906016055
Jurusan : Ilmu Politik
Judul : “Strategi Politik di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus
Pasangan Idris - Imam dalam Pilkada Kota Depok Tahun
2020“

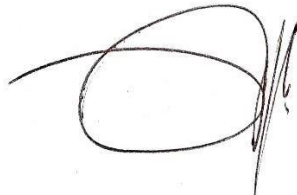
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diajukan untuk diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Maret 2023

Pembimbing

Pembimbing Substansi Materi



Sholkhah Mufrikhah M.Si

Pembimbing Metodologi dan
Penulisan



Muhammad Nuqlir Bariklana M.Si

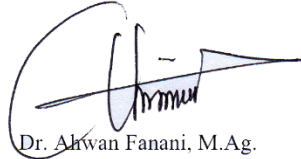
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI POLITIK DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS
PASANGAN IDRIS – IMAM DALAM PILKADA KOTA DEPOK
TAHUN 2020

Disusun Oleh :

Audrey Clara Prisilla
1906016055

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang / Penguji



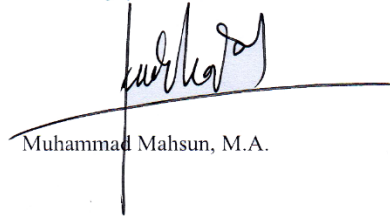
Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.

Sekretaris Sidang



Muhammad Nuqlir Bariklana, M. Si.

Penguji Utama I



Muhammad Mahsun, M.A.

Mengetahui

Pembimbing I



Sholkhah Mufrikhah, M.Si.

Pembimbing II



Muhammad Nuqlir Bariklana, M. Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmatnya serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Perempuan dan Politik Elektoral : Studi Strategi Eleltoral Balgis Diab dalamPilkada Kota Pekalongan Tahun 2020” tanpa suatu halangan apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadajunjungan Nabi Muhammad SAW yang kita sangat nanti- nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa yang penulis dapatkan dan merupakan sebuah hasil akhir dari akumulasi proses pembelajaran yang penulis dapatkan selama penulis berkuliah di jurusan ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Uin Walisongo Semarang ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran penulis selama berkuliah di Fisip Uin Walisongo Semarang dan di dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT., karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi;
2. Orang tua yang sangat saya cintai, Ibu Rina Amelia A.S. Siregar dan Budi Agus Prihono serta saudara-saudara saya yang senantiasa meberikan dukungan moril dan materiil;
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang; Rektor UIN Walisongo Semarang, telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang; atas segala ilmu yang diberikan dalam bimbingan, arahan,saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Sholkhah Mufrikhah M.Si selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang senatiasa memberikan bimbingan,arahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak Muhammad Nuqlir Bariklana M.Si, selaku Dosen Pembimbiing II Skripsi yang senatiasa memberikan bimbingan,arahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini

7. Segenap jajaran dosen FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan ke dalam penyusunan serta penulisan skripsi yang penulis lakukan.
8. Bapak Imam Budi Hartono selaku informan utama penulis yang sudah memberikan segala informasi yang dibutuhkan penulis sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa halangan apapun.
9. Segenap tim pemenangan Idris – Imam selaku informan pendukung yang turut memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik
10. Rekan-rekan dekat penulis Angga Febian, Eva Mulyati, Roro Budi Suciati, Adinda Widya Rini, Velinca Risan, Syaharani Alvianita, Amalia Wulandari, Yasmine Lestari, Zahwa Nidyaa, Septiana Rosanti, Aliya Qorry, Aisyah Chofifawati, Anisa Novia yang selalu memberi dukungan tanpa henti.
11. Teman-teman penulis daei Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan teman-teman kos penulis yang juga memberi dukungan tanpa henti
12. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Maka dari itu,penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Semarang, 22 Maret 2023

Penulis



Audrey Clara Prisilla
NIM 1906016055

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala syukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam Saya mempersembahkan sebuah karya ini untuk kedua orang tua saya Ibu Rina Amelia A.S. Siregar dan Budi Agus Prihono yang telah memberikan seluruh doa dan dukungan serta menyertai saya dalam setiap langkah kehidupan

MOTTO

“...Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(QS. Ar-Ra’ad; 11)

“Selalu ada cahaya bagi orang yang mau melihat”

(Ali bin Abi Thalib)

“Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu sangat dekat”

(QS. Al-Baqarah: 214)

ABSTRAK

Pada pilkada yang digelar di masa pandemi covid-19, tim sukses maupun kandidat memperkenalkan diri melalui kampanye terbatas yang disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Maka dari itu, penting untuk mempersiapkan perencanaan strategi politik yang tepat dalam pilkada 2020. Terlebih disamping problematikapilkada yang digelar pada pandemi covid-19, pada pilkada Kota Depok juga terdapat hal menarik pada pasangan Idris-Imam diantaranya terdapat pecah kongsi antar kandidat, tingkat elektabilitas awal survei yang lebih rendah, serta minim diusung partai politik. Oleh karena itu, penting untuk dikaji strategi apa saja yang digunakan pasangan Idris-Imam sehingga dapat menghantarkan kemenangan pada Pilkada Kota Depok tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menarasikan serta melihat bagaimana strategi yang digunakan pasangan Idris - Imam dalam membentuk mesin politiknya dalam rangka memobilisasi suara masyarakat di kontestasi Pilkada Kota Depok tahun 2020. Data diperoleh dengan melakukan proses wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis data dilakukan menggambarkan fenomena dari data yang ditemukan di lapangan dandikaitkan dengan teori politik yang relevan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni strategi politik dari Peter Schroder dan teori mesin politik dari Edward Aspinall.

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa Idris - Imam membangun mesin politik yang terdiri dari elit-elit politik partai pendukung yang memiliki pengaruh besaryakni PKS yang memiliki basis massa kuat di Kota Depok serta koalisi partai yang solid, melibatkan jaringan sosial NU yang membawa pengaruh besar terhadap masyarakat Kota Depok dan banyaknya jaringan kolega yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam pembentukan tim pemenangan nya terbagi ke dalam empat struktur yakni tim pemenangan tingkat Kota, kecamatan, kelurahan, hingga ke tingkatakar rumput. Sementara itu, pada upaya memobilisasi suara masyarakat, terdapat dua strategi yang digunakan yakni pertama, strategi ofensif dengan cara mensosialisasikan kandidat, pemanfaatan media social, inovasi program, peningkatan kemampuan paslon serta memerhatikan isi konten media luar ruang. Kedua, startegi difensif dengan cara mempertahankan basis massa tetap melalui silahturahmi dan beberapa kegiatan yang digelar secara online maupun offline serta dengan memperkuat dukungna massa melalui tokoh pendukung atau influencer mulai dari tokoh agama, tokoh millennial, dan sebagainya. Namun disamping strategi tersebut, untuk mempertahankan basis massanya, pasangan Idris - Imam tidak terlepas dari praktik politik uang.

Kata Kunci: Pilkada, Politik, Strategi, Pandemi, Mesin Politik

ABSTRACT

During the local elections which were held during the Covid-19 pandemic, the campaign team and candidates introduced themselves through a limited campaign according to applicable regulations. Therefore, it is important to prepare the right political strategy planning in the 2020 regional elections. Moreover, apart from the problems of the regional elections which were held during the Covid-19 pandemic, the Depok City election also found interesting things about the Idris-Imam pair, including the breakdown of partnership between candidates, the level of electability lower initial survey, and minimally supported by political parties. Therefore, it is important to examine what strategies are used by the Idris-Imam pair so that they can lead to victory in the 2020 Depok City Pilkada.

This study uses a qualitative method with a case study approach to narrate and see how the strategy used by the Idris - Imam pair in forming their political machine in order to mobilize people's voices in the 2020 Depok City Pilkada contest. The data was obtained through interviews, documentation and literature studies. . Data analysis was carried out describing phenomena from data found in the field and associated with relevant political theories. The theory used in this research is political strategy from Peter Schroder and political machine theory from Edward Aspinall.

The results of this study show that Idris - Imam built a political machine consisting of political elites of supporting parties who have great influence, namely the PKS which has a strong mass base in Depok City and a solid coalition of parties, involving the NU social network which has a large influence on society Depok City and its many network of colleagues who have different backgrounds. In forming the winning team, it was divided into four structures, namely the winning team at the city, sub-district, village level, down to the grassroots level. Meanwhile, in efforts to mobilize public voice, there are two strategies used, namely first, an offensive strategy by socializing candidates, using social media, program innovation, increasing the ability of candidate pairs and paying attention to outdoor media content. Second, a defensive strategy by maintaining a fixed mass base through gatherings and several activities held online and offline as well as by strengthening mass support through supporting figures or influencers ranging from religious leaders, millennial figures, and so on.

Keywords: Pilkada, Politics, Strategy, Pandemic, Political Machine

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
A. Rumusan Masalah.....	4
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	14
BAB II.....	20
KERANGKA TEORI.....	20
A. Strategi Politik	20
1. Pengertian Strategi	20
2. Konseptual Strategi Politik.....	22
3. Jenis Strategi Politik	24
4. Strategi untuk Kampanye Pemilu.....	27
5. Pengertian Kampanye Politik	28
6. Bentuk Kampanye Politik	30
7. Langkah-Langkah Kampanye.....	30
B. Mesin Politik.....	31
BAB III.....	34

LANDSCAPE KOTA DEPOK	34
A. Gambaran Umum Kota Depok.....	34
1. Kondisi Geografi.....	34
2. Kondisi Topografi	34
3. Administratif Wilayah Kota Depok.....	36
4. Demografi Kota Depok.....	37
5. Kondisi Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Politik Kota Depok	41
Kondisi Sosial Budaya.....	41
B. Profil Pasangan Idris – Imam.....	46
1. Muhammad Idris (Wali Kota Depok 2021-2026)	46
7. Imam Budi Hartono.....	48
8. Visi dan Misi Idris - Imam 2021 – 2016	49
9. Janji Kampanye	50
10. Slogan.....	50
BAB IV.....	53
STRATEGI MEMBANGUN MESIN POLITIK.....	53
A. Jaringan Sosial sebagai Modal Pembentukan Mesin Politik	53
1. Jaringan Partai Politik.....	54
2. Jaringan Nahdlatul Ulama	55
2. Jaringan Kolega	56
B. Pembentukan Mesin Politik	58
1. Pembentukan Jaringan Tim Pemenangan Tingkat Kota.....	58
2. Pembentukan Tim Kecamatan, Kelurahan dan RT-RW	63
3. Tim Jaringan “Pecut” Akar Rumput.....	64
BAB V.....	68
STRATEGI DALAM MEMOBILISASI SUARA.....	68
A. Strategi Ofensif	68
1. Strategi menembus pasar	68
2. Strategi perluasan pasar	82

B. Strategi defensif.....	85
1. Strategi mempertahankan pasar	85
BAB VI.....	94
PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Wilayah Kecamatan Kota Depok	36
Tabel 3.2 Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Depok, 2020	38
Tabel 3.3 Distribusi Jumlah Penduduk Kota Depok dalam rentang waktu 2016-2020	39
Tabel 3.4 Distribusi Penduduk Kota Depok sesuai kelompok umur tahun 2020	39
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut di Kota Depok Tahun 2020	40
Tabel 4.1 Struktur inti tim pemenangan Idris – Imam tingkat Kota	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Peta Wilayah Kota Depok	36
Gambar 3.2 Brosur Profil Idris - Imam	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1 Bagan Jaringan Sosial	57
Gambar 5.1 Program Idris - Imam	71
Gambar 5.2 Program Idris - Imam	72
Gambar 5. 3 Focus Group Discussion.....	75
Gambar 5.4 Realisasi janji Kampanye 2015	80
Gambar 5.5 Pencapaian Pemkot Depok.....	80
Gambar 5.6 Publikasi terkait kegiatan Dukungan dari warga Konghucu, Cimanggis	81
Gambar 5.7 Idris - Imam melakukan kegiatan silaturahmi dengan Komunitas Kristiani dan Komunitas Gowes	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 menjadi suatu persoalan di dalam masyarakat karena membawa dampak yang sangat signifikan. Dampak pandemi covid-19 pun turut dirasakan oleh hampir seluruh negara, tanpa terkecuali Indonesia. Untuk mencegah serta mengatasi segala permasalahan yang timbul, makaberbagai kebijakan dikeluarkan. Diantaranya penerapan protokol kesehatan yang ketat, larangan untuk berkumpul dengan kerumunan, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan lain sebagainya (Maulida, 2021). Dalam hal ini, problematika yang hadir tidak hanya dalam segi kesehatan, namun juga sosial, perekonomian, pendidikan, serta politik. Dalam sektor politik, yang menjadi permasalahan salah satunya adalah implementasi pemilihan kepala daerah yang digelar secara serentak.

Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah di masa covid-19 ini tentu dihadapkan oleh berbagai tantangan. Diawali dengan pro kontra yang timbul terkait rencana penundaan pilkada ditengah kondisi darurat penanganan covid-19. Tidak seperti penyelenggaraan pilkada di masa sebelumnya, dimana pada pilkada di tengah pandemic covid-19 turut mendorong para calon kepala daerah agar dapat menyesuaikan di berbagai kegiatan tatap muka yang tentunya identic dengan aktivitas pengumpulan massa (Wateng, 2020). Hal tersebut tertuang dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) tahun 2020 yaitu, PKPU Nomor 13 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pemilihan kepala daerah dalam kondisi pandemi covid-19 serta didalamnya mengatur mengenai bentuk kampanye yang diizinkan di tengah pandemi (Nurhasin, 2021). Penyelenggaraan pilkada di tengah pandemi menimbulkan kekhawatiran terkait partisipasi masyarakat yang akan menurun,

dikarenakan adanya penurunan partisipasi masyarakat untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS), serta partisipasi masyarakat sebagai relawan juga mengalami penurunan (Agus, 2021). Kemudian ketika pilkada tetap dilaksanakan di tengah masa pandemi covid-19 akan menimbulkan ancaman terhadap kesehatan keselamatan jiwa masyarakat, hal ini beresiko bagi masyarakat sebagai konstituen, peserta yaitu pasangan calon dan penyelenggara pilkada yaitu KPU dan tim penyelenggara pilkada(Hergianasari, 2020).

Partisipasi politik masyarakat sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pilkada serentak 2020. Maka penting untuk menciptakansuatu strategi agar pilkada dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam proses strategi politik di masa pandemi covid-19 ini terdapat perubahan serta menyesuaikan situasi yang terjadi, seperti halnya kampanye serta mempromosikan pasangan calon dalam pilkada. Pada pilkada yang digelar sebelum pandemi covid-19, tim sukses maupun pasangan calon memperkenalkan atau mempromosikan diri dengan melakukan kampanye terbuka dan lain sebagainya, tetapi dengan melihat kondisi yang ada saat ini harus disesuaikan dengan protokol kesehatan yang tentunya dalam proses strategi politik segala kegiatan tim sukses ataupun pasangan calon dibatasi agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Maka dari itu, penting untuk mempersiapkan perencanaan strategi politik yang tepat dalam pilkada 2020.

Terlebih disamping problematika pilkada yang digelar pada pandemi covid-19, pada pilkada Kota Depok juga terdapat hal menarik pada pasangan Idris-Imam yang memiliki beberapa permasalahan namun tetap dapat memenangkan kontestasi pilkada Kota Depok 2020. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh strategi politik yang dilakukan Idris-Imam. Permasalahan yang ada disebabkan, pemilihan kepala daerah Kota Depok terdapat pecah kongsi antara Muhammad Idris dengan Pradi Supriatna, dimana pasangancalon yang ditetapkan untuk menjadi calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota

Depok yakni Muhammad Idris-Imam Budi Hartono dan Pradi Supriatna- Afifah Alia. Penyebab terjadinya pecah kongsi antara Idris dengan Pradi diantaranya, seringkali Pradi Supriatna selaku Wakil Wali Kota tidak dilibatkan dalam pembuatan keputusan, salah satunya seperti dalam jajaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Depok, Pradi tidak dilibatkan oleh Idris (Kompas, 2020).

Kemudian jika dilihat dari Lembaga Survei Democracy and Electoral Empowerment Partnership (DEEP), lawan Idris-Imam yaitu Pradi-Afifah tingkat elektabilitasnya mencapai 60%, sedangkan Idris-Imam hanya meraih 31%, sementara itu sisanya 9% responden menyatakan tidak memilih (Kompas, 2020). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat elektabilitas Idris-Imam selaku pemenang dalam kontestasi Pilkada Kota Depok 2020 lebih kecil dibandingkan tingkat elektabilitas lawannya yaitu Pradi-Afifah.

Hal lain yang menjadi permasalahan pada pasangan Idris-Imam yakni dari hasil akhir perolehan suara dimana pasangan Idris minim didukung oleh partai politik. Pasangan Idris-Imam hanya diusung oleh 3 partai PKS, PPP, dan Demokrat dengan total 17 kursi. Sementara itu, Pradi-Afifah diusung oleh 12 partai yakni Gerindra, PAN, PDIP, Golkar, PKB, PSI, dan partai non parlemen seperti Nasdem, Perindo, PBB, dan Hanura dengan total 32 kursi (Vitorio, 2020). Hal ini terlihat bahwa pasangan Idris-Imam memiliki dukungan dari partai politik yang sedikit, namun pasangan Idris-Imam tetap dapat memenangkan Pilkada Kota Depok tahun 2020.

Dengan demikian, permasalahan pada Pasangan Idris-Imam yang ada menimbulkan ketertarikan bagi peneliti, diantaranya adanya pentingnya strategi dalam menghadapi pilkada di tengah masa pandemi dan masalah internal diantaranya pecah kongsi antara Muhammad Idris dengan Pradi Supriatna, tingkat elektabilitas Idris-Imam yang rendah, serta minimnya dukungan partai politik pada pasangan Idris-Imam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dikaji untuk melihat strategi apa saja yang digunakan

pasangan Idris-Imam sehingga dapat menghantarkan kemenangan pada Pilkada Kota Depok tahun 2020.

Persiapan strategi sangat menentukan kemenangan kandidat dalam pilkada, seperti pada (Meliala, 2020) menjelaskan meskipun kandidat telah mempersiapkan berbagai sumber daya dan dana yang besar, namun tidak akan berhasil dengan baik jika tidak ditopang dengan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat persiapan strategi yang tepat pada pasangan Idris-Imam sehingga menghantarkan pada kemenangan.

Berdasarkan data persoalan diatas, pada penyelenggaraan pilkada bertepatan dengan puncak kasus covid-19, dimana terjadi perubahan dalam teknis dan strategi yang dilakukan pada pasangan Idris-Imam. Dengan demikian penting untuk dikaji terkait strategi yang dilakukan pasangan Idris-Imam di tengah pandemi covid-19. Selain itu juga penting untuk melihat strategi politik pasangan Idris-imam, karena melalui strategi tersebut dapat menghantarkan pada kemenangan kontestasi pilkada Kota Depok tahun 2020. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai strategi pasangan Idris-Imam di masa pandemic covid-19

A. Rumusan Masalah

Setelah menilik permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka terdapat rincian rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi politik yang dilakukan oleh Pasangan Idris-Imam dalam membangun mesin politiknya pada Pilkada Kota Depok Tahun 2020 di masa pademi covid-19?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pasangan Idris-Imam dalam memobilisasi suara dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020 di masa pandemi covid-19?

B. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan yang akan dikaji dari topik Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemi: Strategi Politik Pasangan Calon Idris-Imam dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020, selanjutnya akan diuraikan tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana strategi politik yang dilakukan oleh Pasangan Idris-Imam dalam membangun mesin politiknya pada Pilkada Kota Depok Tahun 2020
2. Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pasangan Idris-Imam dalam memobilisasi suara dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020 di masa pandemic covid-19

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian yang ditulis ini diharapkan mampu dalam memberikan khasanah baru terhadap pengembangan studi-studi tentang strategi politik.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang ditulis di harapkan dapat memperkaya referensi bagi para legislator untuk dapat memanfaatkan strategi dan kekuatan politik yang ada untuk memenangkan pilkada dalam menilai serta mengatasi permasalahan dalam setiap gelaran pilkada

D. Tinjauan Pustaka

Pada aspek konseptual di dalam penelitian sangat penting untuk dipertegas serta diperjelas melalui bagian tinjauan pustaka. Terlebih untuk menyempurnakan penelitian ini, diperlukan beberapa literatur yang berisi pendapat para ahli. Untuk melihat kajian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka akan dibagi menjadi 2 tema

yaitu, tentang Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemi dan Strategi Politik Pemilihan Kepala Daerah.

1. Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemi

Kajian ini akan bersumber dari tulisan beberapa penulis dengan topik kajian mengenai pemilihan kepala daerah di masa pandemi. Kajian pertama adalah artikel yang ditulis oleh Salsabila Fadhila Yumna dan Dewi Erowati (2021) yang diterbitkan oleh Jurnal Politik Islam dengan judul *Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian dalam jurnal ini ditulis dengan maksud memberikan penjelasan mengenai strategi yang dilakukan KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menggunakan model analisis SWOT. Penulis menjabarkan strategi yang dilakukan KPU, diantaranya pertama, memaksimalkan media online milik badan ad hoc serta media social. Kedua, melibatkan tidak hanya pemerintah daerah, bawaslu dan partai politik, namun juga organisasi masyarakat, LSM, NGO, dan media lainnya. Ketiga, membentuk relawan demokrasi dengan merekrut para influencer yang tentunya tetap mengutamakan aspek netralitas. Keempat, mengadakan diskusi online atau kegiatan webinar dengan topik kepemiluan. Kelima, dalam mengatasi keterbatasan anggaran dan memaksimalkan peran PPID dan RPP, KPU menciptakan sebuah inovasi kegiatan.

Dalam artikel tersebut, penulis juga memaparkan penyebab partisipasi pemilih melampaui di atas target KPU Jawa Tengah yang sebesar 77,85% melalui upaya yang dilakukan KPU Jawa Tengah, dengan di setiap kabupaten atau kota yang memiliki target masing-masing. Sebelum KPU melaksanakan strategi yang telah ditetapkan, KPU Jawa Tengah menentukan peran di setiap tingkatan KPU. Dimana KPU RI serta Provinsi berperan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kulit luar saja, sedangkan KPU Kabupaten atau Kota lebih massif serta mendalam. Mayoritas upaya yang dilakukan KPU

Kabupaten atau kota yaitu memaksimalkan sosialisasi di media social maupun virtual seperti webinar. Dalam melaksanakan strategi KPU memiliki kendala yang dihadapi diantaranya, minimnya respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan secara online, serta dari aspek anggaran yang kurang memadai.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Sarjan, Kemal Al Kindi Mulya, dan Siti Khadijah (2020) yang diterbitkan Jurnal Ilmu Hukum dengan judul *Problematika dan Teknis Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah pada Masa Pandemi covid 19*. Penelitian dalam jurnal ini ditulis dengan maksud memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pilkada berdasarkan peraturan perundang-undangan serta masalah yang timbul saat pandemi. Penulis menjelaskan di masa pandemi, teknis pelaksanaan pilkada yang tercantum dalam Perppu 2/2020 dan peraturan KPU. Pilkada serentak tetap digelar di tengah pandemi yang tentunya dalam pelaksanaan pilkada terdapat berbagai tantangan membayangi. Penulis menekankan bahwa pentingnya kolaborasi, keisiplinan, serta komitmen dari setiap pihak demi tercapainya teknis penyelenggaraan yang berhasil. Dalam peraturan KPU terdapat sejumlah ketentuan diantaranya mengenakan alat pelindung diri seperti sarung tangan sekali pakai, masker, serta pelindung wajah atau *face shield*, hal tersebut wajib dilakukan oleh anggota KPPS dan petugas ketertiban TPS. Tidak hanya itu KPPS juga bertanggungjawab untuk menyediakan sarung tangan sekali pakai yang ditujukan kepada pemilih serta mengatur banyaknya pemilih yang masuk ke dalam TPS dan tetap memperhatikan ketentuan jarak antar pemilih serta kapasitas tempat. Pemilih yang hadir diwajibkan menggunakan masker dan semua pihak yang terlibat dihimbau untuk menjaga jarak paling kurang 1 meter dan tidak melakukan kontak fisik lain seperti halnya jabat tangan. Kemudian terdapat penyediaan sarana sanitasi seperti disinfektan dan fasilitas

cuci tangan. Penulis menyimpulkan kehadiran Perppu No. 2 Tahun 2020 untuk mendukung secara konvensional pelaksanaan pilkada langsung.

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Hasanudin, Auradian Marta, dan Wan Asrida (2021) yang diterbitkan Jurnal Ilmu Pemerintahan dengan judul *Menilai Kualitas Pilkada dalam Era Pandemi (Studi di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau)*. Penelitian dalam jurnal ini ditulis dengan maksud memberikan penilaian terhadap kualitas pilkada Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020. Penulis melihat di lapangan bahwa terdapat hal menarik yang ditemukan Pilkada Kabupaten Indragiri Hulu, diantaranya pertama, belum terealisasi pilkada yang adil dan bebas dikarenakan terdapat persoalan dimana KPPS melakukan pelanggaran dengan merobek 76 surat suara, fakta tersebut dibuktikan pada putusan MK Nomor 93/PHP.BUP-XIX/2021, yang kemudian dilanjutkan pemungutan suara ulang pada TPS tersebut. Selain itu tercorengnya pilkada yang bebas dan adil juga disebabkan adanya pejabat public serta ASN “bermain” sebagai upaya memenangkan salah satu kandidat. Kedua, terdapat indikasi moey politic yang kemudian dibuktikan dengan adanya 146 bukti amplop berisi uang 50.000 rupiah yang kemudian diberikan respon Bawaslu dengan melaporkan ke pihak kepolisian. Ketiga, tidak optimalnya pelaksanaan penerapan protocol kesehatan. Keempat, meningkatnya partisipasi dari masyarakat sebesar 7,62%, hal ini disebabkan oleh terdapat sosialisasi dari tim kampanye di setiap pasangan calon, penyelenggara pilkada, serta pemerintah daerah dengan pemasangan balho, media cetak, media elektronik maupun media social. Penulis menyimpulkan dari hasil temuannya dapat dikatakan bahwa Pilkada Kabupaten IndragiriHulu belum memenuhi dimensi atau aspek pemilu yang berkualitas.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Aprista Ristyawati (2020) yang diterbitkan Jurnal Crepido dengan judul *Efektifitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 di Indonesia*.

Penelitian dalam jurnal ini ditulis dengan maksud memberikan penjelasan mengenai dampak serta upaya yang dilakukan pada Pilkada 2020. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa pilkada serentak 2020 membawa dampak positif dan negative. Pilkada yang diselenggarakan sesuai dengan amanat regulasi yang berlaku, dimana pilkada tetap terlaksana. Kemudian hak konstitusional masyarakat maupun peserta pilkada tetap terpenuhi, selain itu juga terlaksananya pilkada dapat mengurangi praktek kepemimpinan pemerintah daerah yang terlalu banyak dipimpin pejabat sementara. Namun disamping dampak positif yang ada, terdapat dampak negative yang timbul diantaranya terdapat resiko penularan covid semakin tinggi, terdapat praktik kecurangan, berpotensi tingginya angka golput. Dengan demikian untuk meminimalisir dampak yang ada, perlu adanya pengawasan yang ditingkatkan dalam protocol Kesehatan dan tetap mengedepankan integritas pelaksanaan pilkada.

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh Christine Diah Wahyuningsih (2021) yang diterbitkan Jurnal Locus Delicti dengan judul *Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Masa Pandemi Covid-19 di Kota Semarang*. Penelitian ini memfokuskan pada penyebab partisipasi masyarakat pemula yang mengalami kenaikan di tengah situasi pandemic covid-19. Terdapat kesadaran dari masyarakat dalam merasakan hasil pembangunan yang dilakukan oleh walikota (incumbent). Selain itu faktor lainnya disebabkan adanya transparansi, terpercaya dan cepat dalam mekanismenya. Tidak hanya itu, peraturan ketat dalam protocol kesehatan juga menjadi suatu pendukung, dimana masyarakat merasa para penyelenggara pilkada dapat menjamin bahwa suara yang diberikan tidak membuat klaster baru covid. Penulis juga menjelaskan bahwa asumsi-asumsi yang dikatakan para ahli di media massa terpatahkan dengan hasil pilkada yang partisipasinya cukup signifikan. Faktor lain yang menyebabkan keberhasilan pilkada yakni karena peilih pemula tidak hanya dipercaya

sebagai peserta, namun juga membantu penyelenggara pemilu di tingkat RT, kecamatan maupun kelurahan. Partai politik seringkali mengincar para pemilih pemula, hal ini disebabkan pemilih pemula dinilai labil serta mudah untuk dipengaruhi. Tidak hanya itu, dari segi pemahaman literasi pemilih pemula juga masih minim dan cenderung mengikuti tren di lingkungan sekitar. Namun pada realitanya, kelompok yang sulit untuk didekati partai politik ialah pemilih pemula.

2. Strategi Politik Pemilihan Kepala Daerah

Kajian kedua adalah sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Yuniazma Zeliana, Endang Sulastri, Sumarno, dan Lusi Andriyani (2021) yang diterbitkan Jurnal Politik Indonesia dan Global dengan judul *Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan Hj. Airin Racmi Diany dan Benyamin Davnie pada Plkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015*. Penelitian ini memfokuskan pada cara yang dilakukan pasangan calon Airin- Benyami selaku petahana dimana pada saat pra pilkada hingga penyelegaraan pilkada pasangan tersebut diterpa isu-isu negative seperti korupsi yang dilakukan oleh suami Airin. Airin-Benyamin diusung oleh 6 partai yang memiliki basis massa yang kuat, jika dibandingkan dengan paslon lainnya, pasangan ini juga menjadi yang paling banyak diusung oleh partai politik. Airin-Benyamin sempat dianggap akan kalah karena terdapat penurunan elektabilitasnya sampai 37,17%, namun untuk mengatasi kemerosotan tersebut pasangan ini melakukan sosialisasi ke asyarakat melalui media untuk membangun suatu citra dan opini positif mengenai pasangan Airin-Benyamin. Sosok Airin dikenal sangat dekat dengan rakyat, hal ini juga menjadi salah satu strategi yang dilakukan yaitu melalui pendekatan dengan masyarakat.

Dalam jurnal ini dijelaskan pula bahwa terdapat peran birokrasi dan pemanfaatan jabatan dalam pemenangan, dimana terdapat ASN yang tidak etral dan berpihak pada petahana. Hal ini jelas tidak diperbolehkan untuk melakukan Tindakan yang mendukung salah satu pasangan calon. Kemudian dalam menjulang kemenangannya terdapat factor lain yaitu pelanggaran dimana Airin-Benyamin tidak melakukan cuti kampanye dan memanfaatkan jabatannya. Tidak hanya itu, terdapt indikasi politik uang yang dilakukan pasangan ini dengan menggunakan dana hibah melalui APBD.

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Dimas Septian Adi Perdana, dkk (2021) yang diterbitkan oleh Journal of Politics and Government Studies dengan judul *Strategi Pemenangan Politik PDI Perjuangan dalam Pilkada Klaten 2020: Analisis Marketing Politik*. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pemenangan PDI Perjuangan Klaten dengan analysis marketing politik. Dalam perencanaannya, PDI Perjuangan membagi menjadi 3 tahapan, diantaranya penetapan kandidat, pembentukan tim pemenangan serta posko pemenangan, dan analysis SWOT kandidat. Dalam strategi pemenangannya yang dianalisis menggunakan marketing politik dinilai sebagai cara yang cukup efektif, namun jurang efisien dalam memenangkan pilkada. Diwali dengan menonjolkan figure Sri Mulyani selaku petahana perempuan yang memunculkan korelasi degan gender dari program kerja nya yang menjadi suatu nilai tambah. Selain itu, staartegi politik yang berisi penggalangan dana serta media kampanye politik. Kampanyr tidak langsung yang berupa media cetak dan eletronik, kemudian kampanye langsung berupa mobilisasi massa tim pemenaga PDI Perjuangan secara door to door. Dalam 2 jenis kampanye tersebut dapat dikatakan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, pada kasus ini penggunaan media door to door lebih efektif dibandingkan penggunaan media social.

Ketiga, kajian skripsi yang ditulis Zainal Abidin (2017) dengan judul *Strategi Politik Calon Independen dalam Pemenangan Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Rembang (Studi Pemenangan Pasangan H. Abdul Hafidz dan Bayu Andriyanto, SE)*. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada strategi serta factor pemenangan Pilkada 2015 yang dilakukann Abdul Hafidz dan Bayu Andriyanto pada pembentuka mesin politik, yang dilakkan pasangan iniadalah menjadikan ketua KPU Rembang sebagai ketua tim suksesnya. Kemudian untuk menyokong target kemenangannya, pasangan Hafidz-Bayu juga membentuk influencer pasif dengan memaksimalkan para kyai, sertapengurus pondok pesantren. Selain itu, kemengangan yang diperoleh juga disertai dari beberapa cara yakni, tim suksesnya juga meyewa jasa konsultan politik untuk memeberi beberapa rekomendasi strategi pemenangan, penyelenggaraan kegiatan yang langsung terjun ke masyarakat, serta isu politik mengenai degradasi peran partai dimanfaatkan untuk melemahkan posisi kanddat lain. Peneliti juga menjelaskan meskipun pasangan ini tidak diusung partai politik, tetapi tetap didukung oleh partai Nasdem, PAN, dan PPP, dimana hal ini dibuktikan dengan hadirnya partai tersebut untuk mendampingi pasangan Hafidz-Bayu, menggerakkan mesin partai, menghadirkan tim advokat, serta menghadirkan saksi di TPS. Tidak hanya itu factor kemenangan Abdul Hafidz juga difaktori oleh citra politik pengalaman serta publisitasnya yang diunggulkan sebagai petahana.

Keempat, kajian skripsi yang ditulis Muhammad Ayub Liwang (2016) dengan judul *Kekuatan dan Strategi Politik dalam Pemilukada Analisis terhadap Kemenangan Adan Purichta dala Pilkada Kabupaten Gowa*. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai kekuatan dan strategi yang dilakukan Adnan Purichta. Dalam pemilihan Bupati Kabupaten Gowa tahun 2015, yang menjadi kekuatan politik diantaranya didukung beberapa partai politik sebesar 16 kursi di DPR Kabupaten Gowa, klan politik dimana terbukti keluarga

Yasin Limpo memiliki kekuatan politik untuk keturunannya dalam berkompetisi meraih jabatan politik di Sulawesi Selatan, dan kekuatan politik Adnan Purichta yang menjadikannya semakin kuat disebabkan posisi nyasebagai komisaris di beberapa media massa. Dari beberapa kekuatan yang dimiliki oleh Adnan Purichta, terdapat strategi atau upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kemenangannya. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dijalankan Adnan Purichta berjalan maksimal dan dibuktikan dengan presentase kemenangannya sebesar 42% dimana dari 18 kecamatan di Kabupaten Gowa dapat memenangkan 14 kecamatan.

Kelima, jurnal penelitian yang dilakukan Whidah Inntania Sari (2017) dengan judul *Kontestasi Politik: Strategi Pemenangan Paslon Faida-Muqit dalam Pilkada Jember 2015*. Penelitian ini menjelaskan bahwa alasan utama dari kemenangan suatu paslon disebabkan oleh kekuatan figure pasangancalon, walaupun minim partai pendukung. Menilik latar belakang yang pernah menjabat sebagai seorang dokter dan berkolaborasi dengan kyai pun menjadi modal social untuk meraih dukungan atau simpati banyak pemilih. Dalam sejarah kepemimpinan di Kota Jember, Faida menjadi calon bupati pertama, dan dalam pencalonannya, Faida secara efektif mampu meraih simpati pemilih terutama perempuan dengan janji kampanye nya. Sementara itu, pasangannya, Muqit, dengan background kyai serta pemimpin pesantren yang memiliki basis massa yang mengakar. Dalam konteks kemenangannya, partai pengusung juga berperan penting dimana memiliki struktur hingga ke bawah.

Studi-studi diatas banyak yang mengkaji tentang pilkada di masa pandemi covid dan strategi pemenangan. tetapi hanya sedikit yang mengkaji strategi pemenangan di tengah kondisi pandemi covid-19. Dalam penulisan yang akan peneliti lakukan ini akan menilik lebih dalam bagaimana strategi dalam pembentukan mesin politik serta strategi dalam memobilisasi suarapada Pilkada Kota Depok. Tentu dalam penelitian ini akan terdapat pembeda

dalam strategi yang digunakan, karena pilkada digelar di tengah pandemi covid-19. Selain itu, terdapat pembeda dari segi data fenomena permasalahan, dimana pada pasangan Idris-Imam memiliki tingkat elektabilitas rendah dan minim didukung oleh partai politik.

E. Metode Penelitian

a) Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang tidak hanya berupa kata tertulis, tetapi juga lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati, dimana diarahkan pada individu secara holistik. Dalam ilmu pengetahuan sosial, penelitian kualitatif dijadikan sebagai tradisi tertentu yang bergantung secara fundamental pada pengamatan manusia (Abdussomad, 2017). Tidak terdapat manipulasi data di dalam penelitian kualitatif karena bersifat natural dan peneliti yang mengobservasi atau terjun secara langsung untuk melakukan penelitian pada objek yang dikaji. Pada fokus kajian dalam metode ini, peneliti memiliki tujuan dalam memahami objek penelitian secara mendalam dikarenakan objek yang bersifat dinamis serta kompleks.

Pendekatan studi kasus menurut Robert E. Stake (dalam Abdussomad, 2017) studi kasus memusatkan kajian penelitian nyapada pengetahuan eksperensial yang berfokus pada perhatian dan kasus yang cermat pada dampak konteks sosial maupun aktivitas nya. Adapun Robert K Yin (dalam Abdussomad, 2017) menjelaskan pada studi kasus, peneliti memungkinkan dapat memertahankan karakteristik bermakna berdasarkan peristiwa kehidupan nyata, seperti halnya proses manajerial dan organisasional, siklus kehidupan,

perubahan lingkungan, hingga pada hubungan internasional serta kematangan para industri.

b) Sumber dan Jenis Data

Terdapat dua jenis penelitian dalam penelitian ini, yakni data primer serta data sekunder. Data primer menjadi data utama yang diambil melalui sumber data pertama, seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berdasarkan objek utama, diantaranya Muhammad Idris dan Imam Budi Hartono selaku kandidat yang meraih kemenangan, ketua tim kampanye, tim sukses, kemudian data diperoleh dari pihak yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder sebagai data yang mendukung data primer yang diperoleh dengan cara melalui pihak lain. Pihak-pihak lain tersebut diantaranya beberapa alah berbagai sumber buku, jurnal, artikel, maupun sumber lain dari beberapa media baik media cetak maupun media elektronik yang berkaitan dengan tema strategi politik di masa pandemi.

c) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang penting di setiap penelitian. Utamanya tujuan penelitian adalah mengumpul data pendukung yang diperlukan, dengan demikian penelitian menjadi sangat penting. Menurut Sugiyono (2016) wawancara, observasi, studi dokumen hingga triangulasi merupakan langkah atau cara dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

➤ Wawancara

Berkomunikasi langsung atau bertanya langsung dengan informan merupakan suatu metode pengumpulan data yakni wawancara. Terdapat proses interaksi yang terjadi dia antara peneliti dengan informan ketika proses wawancara berlangsung.

Secara garis besar, wawancara terbagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan secara mendalam, intensif dan etnografis seringkali disebut wawancara tak terstruktur. Sementara itu, wawancara terstruktur memiliki pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya secara terstruktur disertai pilihan jawaban yang sudah disediakan atau biasa disebut wawancara buku (standardized interview).

Dalam penelitian ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Dengan demikian, diharapkan melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui hal secara mendalam terkait partisipan dalam menginterpretasikan fenomena atau kondisi yang terjadi. Dengan langkah mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang kemudian dijawab secara lisan pula, hal tersebut menjadi sebuah alat bantu untuk mengumpulkan informasi. Peneliti dalam melakukan proses wawancara dengan informan dilaksanakan secara langsung yaitu dengan Muhammad Idris dan Imam Budi Hartono selaku kandidat yang meraih kemenangan, ketua tim kampanye, tim sukses, kemudian dari pihak yang juga memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Pada prosesnya, peneliti akan melangsungkan tanya jawab atau wawancara langsung kepada informan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan

➤ Studi Literatur

Beberapa data yang dikumpulkan diperoleh dari sejumlah surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya yang tentunya berkenaan dengan penelitian yang dikaji. Hal tersebut ditunjukkan sebagai rujukan dalam pembuatan analisis hasil penelitian untuk dapat membantu dalam analisis berbagai teori terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan

d) Teknik Analisis Data

Sebuah data yang telah diperoleh dari suatu proses wawancara akan lebih bermakna ketika data tersebut dianalisis atau ditafsirkan secara mendalam. Ketika melakukan proses penelitian terdapat suatu hal yang penting yakni penganalisan setiap data yang ditemukan di lapangan. Penyusunan, pengkategorian serta mangkaitkan antara isi data dengan teori-teori yang digunakan merupakan beberapa tahapan atau teknik dalam menganalisa data, hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan jawaban melalui analisa tersebut.

Peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009) dimana tercangkup tiga hal, yakni data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), serta concluding drawing (verifikasi atau penarikan kesimpulan).

Pada tahap reduksi data, perlu untuk memilih serta merangkum setiap data yang menjadi data pokok atau terkait dengan hal penting yang masih berkaitan dan disesuaikan dengan topik penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memudahkan peneliti dalam emahami data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, tahapan yang perlu dilakukan yakni penyajian data. Langkah ini dilakukan ketika data telah terdisplay. Dengan begitu, peneliti menjadi lebih mudah dalam memahami data hingga menemukan analisa yang tepat berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Melalui langkah penyajian data ini juga akan memudahka peneliti dalam merencanakan langkah analisa selanjutnya. Ketika langkah reduksi data dan penyajian data sudah dilakukan, maka hasil dari analisis data yang dilakukan tersebut akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap fokus kajian penelitian. Kesimpulan dari seluruh proses analisis data dalam konteks penelitian

ini yakni untuk mengetahui strategi politik di masa pandemi covid-19 pada pasangan calon Idris-Imam dalam Pilkada Kota Depok 2020.

e) Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat beberapa penjelasan terkait alasan yang mendorong penelitian ini dikaji, kemudian berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, akan memunculkan permasalahan yang hendak dikaji. Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan terkait tujuan, manfaat, metode, pendekatan penelitian, definisi teori, serta bagaimana penelitian yang dilakukan secara sistematis disusun menjadi satu kesatuan skripsi yang utuh.

BAB II KERANGKA TEORI

Bagian kerangka teori ini akan diuraikan secara detail mengenai teori-teori yang telah digunakan di dalam proposal sebelumnya. Berdasarkan beberapa teori tersebut akan di *breakdown* dalam bab ini. Hal tersebut dilakukan agar dapat lebih mematangkan konsep teori yang akan dilakukan sebagai kerangka berpikir untuk melakukan analisis melalui setiap data penelitian yang dilakukan

BAB III LANDSCAPE KOTA DEPOK DAN PROFIL KANDIDAT

Pada bagian ini akan menjelaskan lebih detail terkait gambaran umum mengenai Kota Depok yang menjadi lokasi penelitian, dimana akan diuraikan mulai dari struktur sosial dan budaya, ekonomi hingga demografi Kota Depok. Tidak hanya itu, pada bagian ini juga akan membahas mengenai sosok yang menjadi objek utama penelitian yaitu

profil pasangan Idris-Imam, selaku calon Walikota dan Wakil Walikota.

BAB IV STRATEGI POLITIK PASANGAN CALON IDRIS-IMAM DALAM MEMBANGUN MESIN POLITIK PADA PILKADA 2020 DI KOTA DEPOK

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai strategi politik di masa pandemic pada pilkada 2020 di Kota Depok yang dilakukan oleh pasangan calon Idris-Imam dalam membangun mesin politiknya.

BAB V STRATEGI POLITIK PASANGAN CALON IDRIS-IMAM DALAM MEMOBILISASI SUARA PADA PILKADA 2020 DI KOTA DEPOK

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai strategi politik di masa pandemic yang dilakukan oleh pasangan calon Idris-Imam dalam memobilisasi suaranya pada pilkada 2020 di Kota Depok.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini, setelah terkumpulnya data-data, peneliti akan menjabarkan kesimpulan, dimana akan menjawab segala permasalahan yang diuraikan. Tidak hanya itu, pada bagian ini juga termuat saran sebagai panduan penelitian serupa kedepannya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Politik

1. Pengertian Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus . Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Kata “strategi” yang artinya memimpin tentara pada tingkat atas. Strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal, atau suatu rencana yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Kemudian Crown Dirgantoro (dalam Abidin, 2017) mengartikan strategi yakni suatu kepemimpinan yang memiliki kedamaian atau ketentraman, strategi awalnya digunakan dalam ilmu ketentaraan. Dalam mewujudkan tujuan jangka panjang strategi digunakan sebagai suatu alat. Tidak hanya itu, strategi juga menjadi suatu kegiatan yang bersifat potensial sehingga sangat diperlukan berbagai keputusan dalam manajemen, serta diperlukan sumber daya dalam jumlah yang besar. Ketika suatu strategi dilakukan, akan berpengaruh besar dalam hal kesejahteraan suatu eilayah, golongan, maupun perusahaan dalam jangka yang panjang. Tentunya disamping itu, strategi juga memiliki konsekuensi di setiap pertimbangan, baik faktor eksternal maupun internal yang nantinya dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini sedang dengan Peace dan Robin (dalam Tinov, 2020), staretegi merupakan rencana dengan skala yang besar dalam orientasi masa depan, yang ditujukan pada suatu kondisi

persaingan sehingga melalui strategi tersebut terdapat tujuan yang terealisasi oleh suatu wilayah, perusahaan maupun organisasi.

Sementara itu, Glueck dan Jauch menyatakan bahwa dalam strategi terdapat berbagai siasat atau rencana yang menghubungkan keunggulan diantara subjek tersebut (organisasi atau perusahaan) dengan tantangan lingkungan yang disusun dan dipersiapkan guna memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Jika dilihat dalam dunia pendidikan dikenal sebagai a plan, method, or series Of activities designed to achieves a particular educational goal, yang memiliki arti strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang berbagai rangkaian kegiatan yang telah di desain untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan dalam memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dapat menggunakan strategi, sehingga dapat mencapai tujuan akhir atau target tertentu. Akan tetapi strategi tidak hanya dijadikan sekedar dalam membuat rencana, terdapat pengembangan dari berbagai lembaga. Strategi yang digunakan tersebut juga dapat menjadi suatu pedoman dalam program atau kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tercapai tujuan kedepan.

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu: Pada dasarnya strategi merupakan suatu upaya agar terdapat keefektifan dalam merancang proyek yang hendak direalisasikan. Maka dari itu, terdapat fungsi yang harus dilakukan,

- a. Terdapat komunikasi dengan orang lain terkait visi yang hendak dicapai

- b. Kekuatan maupun keunggulan yang dimiliki organisasi dikaitkan atau dihubungkan dengan peluang dari lingkungannya
- c. Keberhasilan yang telah dimiliki dimanfaatkan dan dieksplorasi kembali, sekaligus melakukan penyelidikan terhadap peluang-peluang baru
- d. Meningkatkan serta menghasilkan sumber daya yang lebih baik lagi dibandingkan yang telah dimiliki
- e. Mengadakan koordinasi kegiatan atau aktivitas jangka Panjang
- f. Menanggapi suatu kondisi yang baru dialami

2. Konseptual Strategi Politik

Strategi politik menurut Baihaqi (dalam Tinov, 2020) strategi menjadi suatu alat dalam meraih sesuatu yang dituju, seperti kekuasaan, kemenangan, bahkan jabatan. Ketika menggunakan strategi politik ilmiah yang tepat, maka partai politik mampu memenangkan momentum perebutan kekuasaan. Dengan demikian partai politik perlu mempersiapkan strategi politik sebaik mungkin dalam berkompetisi pada pemilihan umum. Sementara itu, Kacung Marijan (2010) menyebutkan bahwa dalam konteks politik, strategi menjadi suatu tahapan atau mekanisme ketika ide seseorang atau kelompok yang dipahaminya dapat memenangkan suatu persaingan politik.

Pada konteks pemilu, terdapat bentuk khusus yang disebut sebagai strategi elektoral. Terdapat pengaruh yang sangat besar yang ditujukan kepada masyarakat selaku calon pemilih. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan dukungandari para pemilih di dalam proses pemilu. Ketika banyak masyarakat yang memberikan suaranya, maka akan didapatkan hasil yang baik oleh calon kandidat atau parpol tersebut. Selain kemenangan, tujuan akhir dari strategi elektoral adalah memunculkan adanya kebijakan baru yang akan diterapkan

masyarakat, namun tetap menyesuaikan dengan visi misi calon kandidat.

Negara yang menganut sistem demokrasi tentunya terdapat pergantian kekuasaan melalui pemilu. Hal ini ditujukan agar memiliki pengaruh atas kekuasaan secara konstitusional. Dalam pelaksanaannya, strategi politik guna memperoleh suara yang besar dari para pemilih, hal ini dituangkan dalam strategi kampanye. Ketika tidak ada strategi yang dilibatkan, maka tidak ada kekuasaan yang diraih oleh kandidat atau partai politik, sehingga kemenangan nantinya akan diterima oleh kandidat atau partai lainnya. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa strategi kampanye dijadikan salah satu strategi politik yang penting dilakukan, namun tetap menjadi suatu tantangan bagi para kandidat yang berkontestasi di pemilu. Dalam bersaing dengan para kandidat lainnya, hal pertama yang harus dilakukan yakni calon kandidat yang perlu merumuskan strategi politik. Ketika kandidat tidak memiliki rancangan atau konsep yang diwujudkan dalam bentuk strategi, maka hasil kontestasi pilkada akan membawa pengaruh buruk dan kerugian. Terdapat konsep lain dalam (Lerah, 2013), untuk mewujudkan tujuan politik dibutuhkan suatu teknik yang dituangkan dalam strategi, hal tersebut dilakukan oleh organisasi politik dengan alasan jika tidak terdapat strategi politik, maka tidak terwujud perubahan jangka panjang. Dalam proses pelaksanaan tentunya memiliki keragaman manajemen strategi

Menurut Peter Schorder, untuk merealisasikan cita-cita politik diperlukan penggunaan strategi politik. Seperti halnya pemberlakuan program deregulasi, desentralisasi, privatisasi, atau pembentukan aturan baru pemerintah dalam bidang administrasi, pemberlakuan peraturan baru (Schroder, 2013). Dalam meraih kekuasaan, memerlukan sebuah strategi politik untuk mencapai cita-cita politik.

Ketika strategi yang dijalankan kurang tepat, maka akan menimbulkan suatu peraturan atau produk yang kurang baik, tentunya bagi rakyat hal ini seringkali menjadi permasalahan. Dengan demikian, akan menjadi sangat penting dimana sebelum merumuskan peraturan perlu untuk merencanakan strategi politik yang tepat

Peter Schroder menekankan bahwa, dibutuhkan suatu strategi agar pemilih berpihak dan juga memberikan suaranya, hal ini dilakukan agar kontestan tertentu dapat memenangkan pemilihan umum. Untuk merealisasikan hal tersebut, kontestan perlu memperoleh dukungan yang luas dari para pemilih, dan langkah yang dapat dilakukan oleh kontestan yakni strategi yang digunakan dalam mengembangkan dan menjalin hubungan dengan pemilih yang dapat membantu politikus dalam meraih tujuannya. Dalam hal ini, Peter Schroder menyebutkan untuk melihat strategi politik pada 3 fase, diantaranya analisa situasi, keputusan strategis, serta implementasi strategi.

3. Jenis Strategi Politik

Menurut Peter Schroder, untuk dapat menetapkan pilihan yang tepat, kita harus memiliki kemampuan untuk mengenali pola dasar strategi yang diperlukan. Ada beberapa jenis-jenis strategi yakni strategi ofensif dan difensif (Schroder, 2013)

a) Strategi Ofensif

Strategi ofensif selalu diperlukan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya, atau jika seorang eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Pada dasarnya, semua strategi ofensif yang diterapkan saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik dengan partai-partai pesaing yang kelompok pemilihnya akan kita

rebut. Strategi ofensif yang digunakan untuk menerapkan kebijakan harus menjual atau menampilkan perbedaan terhadap status quo atau keadaan yang berlaku saat itu dan menyoroti keuntungan-keuntungan yang diharapkan darinya.

Strategi ofensif ini memfokuskan tidak hanya menciptakan kelompok pemilih baru di tengah adanya para pemilih tetap, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi kandidat. Maka dari itu, penting untuk menciptakan penawaran yang baru atau inovasi baru yang lebih baik bagi pemilih yang berpihak pada partai pesaing. Strategi ini dapat dipersiapkan melalui sebuah kampanye pengantar, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru apa saja dan penawaran mana saja yang lebih baik, dibanding dengan penawaran partai-partai lainnya. Jadi yang dimaksud di sini adalah strategi persaingan yang faktual, di mana berbagai partai yang berbeda saling bertarung untuk segmen kelompok pemilih dalam sebuah kompetisi. Dalam strategi ini juga dapat dicapai dengan mengangkat isu-isu yang menarik. Dengan beberapa hal yang dilakukan tersebut, dapat menarik dukungan pemilih dalam pilkada sehingga dapat memenangkan pilkada

Strategi ofensif terbagi menjadi dua yaitu strategi untuk menembus pasar dan memperluas pasar (Schroder, 2013)

a) Strategi menembus pasar

Pada strategi ini terdapat pengoptimalan dalam penggalan potensi yang telah ada atau menggali sesuatu yang dimiliki kelompok target. Menggali sesuatu yang dimiliki kelompok target dilakukan karena melihat sebelumnya terdapat keberhasilan dari kelompok target, sehingga dapat menjadi acuan untuk menembus pasar.

b) Strategi memperluass pasar

Strategi ini memfokuskan untuk menciptakan kelompok pemilih baru di tengah adanya para pemilih tetap. Maka dari itu, penting untuk menciptakan penawaran yang baru atau inovasi baru yang lebih baik bagi pemilih yang berpihak pada partai pesaing.

b) Strategi Defensif

Strategi defensif akan muncul ke permukaan jika partai pemerintah atau sebuah koalisis pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa pasar ingin dipertahankan. Selain itu, strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar ini diharapkan dapat membawa keuntungan sebesar-besarnya (Schroder, 2013)

Strategi defensif terbagi dua yaitu strategi mempertahankan pasar dan strategi melepas pasar (Schroder, 2013)

a) Strategi mempertahankan pasar

Pada strategi ini, pemerintah merencanakan suatu strategi dengan tujuan agar dapat mempertahankan mayoritasnya.

b) Strategi melepas pasar

Strategi melepas pasar memiliki dua arti yakni, pertama, kondisi apabila partai mengalami situasi ingin menyerah serta ingin melebur dengan partai lain di saat keadaan tertentu. Kedua, ketika terdapat pemungutan suara kedua hanya dapat diikuti oleh para kandidat terkuat pada

tahap pertama, dalam hal ini penyerahan pasar sementara waktu pada pihak ketiga. Hal tersebutseringkali terjadi.

4. Strategi untuk Kampanye Pemilu

Menurut Peter Schroder, srategi kampanye merupakam suatu bentuk khusus dari strategi politik. Strategi kampanye tersebut diterapkan melalui cara yang baik dalam pemilu dengan tujuan meraih kekuasaan serta pengaruh sebesar mungkin. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong pada kebijakan yang bertujuan pada perubahan masyarakat. Dalam meraih kekuasaan, strategi kampanye seringkali dipandang menjadi suatu hal buruk, hal ini juga dinilai oleh partai politik sendiri (Schroder, 2013). Namun menurut Peter Schorder tanpa adanya kekuasaan yang dimiliki oleh partai atau politisi sendiri, maka konsep politik lainlah yang akan diterapkan. Menjadi lazim ketika terdapat anggapan bahwakonsep yang dibuat oleh pihak lain lebih baik dibandingkan konsep yang dibuat sendiri.

Strategi ofensif dapat diterapkan ketika partai ingin jumlah pemilihnya meningkat atau ketika seorang eksekutif akan mengimplementasikan suatu proyek. Apabila startegi ofensif dijalankan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang memilikipandangan positif terhadap partai, maka kampanye dapat berhasil. Tidak hanya itu, strategi defensif juga dapat dilakukan dalamkeberhasilan kampanye, dimana strategi ini mengupayakan untuk mempertahankan mayoritasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan strategi kampanye politikpada masa pandemi covid-19 karena apabila masih menggunakan metode yang lama seperti berkampanye di lapanganyang luas, mendatangkan massa untuk mendukung kegiatan sosialisasinya maka akan menimbulkan kerumunan yang dapat

menyebabkan penularan virus corona. Kampanye yang dilakukan tersebut tentunya memiliki tujuan untuk memenangkan dukungan terhadap kandidat yang diusung partai politik, sehingga dapat memenangkan dan menduduki jabatan yang telah diperebutkan sebelumnya melalui pemilu. Dalam menyampaikan programnya kepada masyarakat, kampanye politik menjadi ajang yang tepat bagi setiap calon kandidat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat mendapatkan informasi mengenai program apa saja yang ditawarkan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Pengaturan kampanye (bentuk larmangan, serta sanksi) yang dikenai terhadap pelanggaran kampanye, kemudian terdapat aturan jadwal pelaksanaan serta lokasi yang diperbolehkan untuk digunakan. Hal tersebut dilakukan agar dapat melindungi pemilih dari segala kegiatan destruktif yang dikhawatirkan akan terjadi apabila pengaturan tegas dalam kegiatan tersebut tidak ada.

5. Pengertian Kampanye Politik

Kotler dan Robert (dalam Wahid, 2016) mengemukakan bahwa kampanye adalah upaya yang dilakukan oleh sejumlah orang dalam satu kelompok, (agen perubahan) dengan tujuan untuk mempersuasi sasaran target, sehingga tidak hanya menerima tetapi juga memodifikasi atau membuang ide, sikap serta perilaku tertentu. Sementara itu, Umaimah Wahid (2016) menyatakan kampanye politik didefinisikan sebagai beragam bentuk komunikasi dalam sebuah proses transformasi informasi yang dilakukan melalui media komunikasi tertentu, tidak hanya memengaruhi dan menciptakan opini publik, tetapi juga meraih dukungan dengan tujuan mempengaruhi proses pengambilan keputusan pemilih.

Kemudian (Cangara, 2010) menjelaskan bahwa kampanye menjadi suatu aktifitas dalam komunikasi yang bertujuan agar orang lain memiliki sikap wawasan, dan perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan pemberi informasi, hal ini tentunya akan mempengaruhi masyarakat tertentu.

Kampanye ditujukan untuk memobilisasi dukungan terhadap kandidat maupun hal tertentu. Hal ini seperti yang diungkapkan “political campaigns are aimed at the mobilization of support for one’s cause or candidate” (Steven Chaffee dalam Rise 1981). Sementara itu, Imawan (dalam Cangara, 2010) mengatakan bahwa kampanye bersifat persuasif atau mengajak masyarakat yang memiliki paham yang berbeda agar dapat yakin pada ide atau paham yang ditawarkan oleh pemberi informasi. Hal tersebut ditujukan agar masyarakat tersebut dapat bergabung dan mendukung pemberi informasi. Maka dari itu, ide yang diberikan atau dilontarkan harus dirumuskan dengan baik. Tidak hanya itu penyampaian juga harus sesuai dengan alam pikiran orang yang ditargetkan dukungannya. Dengan begitu, apabila kampanye dilakukan dengan cara yang tidak bersifat simpatik, maka dapat disebut sebagai suatu kesalahan. Sebab seperti yang telah disampaikan sebelumnya, kampanye ditujukan untuk merebut simpati orang lain agar dapat diterima dan didukung calon kandidat atau partai yang ditawarkan.

Kampanye politik memiliki beberapa tujuan, diantaranya a). melakukan tindakan persuasi kepada target pemilih agar dapat menerima, memodifikasi, atau menolak ide, sikap, dan perilaku tertentu, b). pada pemberi suara yang potensial dilakukan upaya tertentu, c). menciptakan pengaruh tertentu pada sejumlah masyarakat besar dan d). Khalayak sasaran dapat dipengaruhi (Wahid, 2016)

6. Bentuk Kampanye Politik

a) Kampanye Abu-Abu

Kampanye dapat dikatakan kampanye abu-abu ketika terdapat kampanye yang merendahkan peserta pilkada atau lawan politik, akan tetapi kebenarannya masih diragukan dan belum dapat dibuktikan.

b) Kampanye Hitam

Kampanye yang dilakukan melalui pendistribusian informasi melalui media cetak yang terkandung informasi negatif pihak lawan kepada masyarakat.

c) Kampanye Positif

Kampanye positif mengenalkan serta memberi informasi peserta pilkada secara pribadi, visi misi, serta program kerja yang akan diselenggarakan.

d) Kampanye Negatif

Kampanye dapat dikatakan negatif ketika terdapat penyerangan kepada peserta pilkada secara pribadi yang kemudian merembet ke suatu visi misi dan program lawan politik.

7. Langkah-Langkah Kampanye

Kampanye melibatkan banyak pihak, dan menunjang berbagai kegiatan yang diharapkan dapat mendekatkan pemilih dengan aktor politik. Terdapat empat tahapan kampanye, dimana diwajibkan untuk dilakukan secara bertahap. Beberapa tahap kampanye yang dilakukan diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengontrolan. Dalam menciptakan keberhasilan suatu kampanye terdapat beberapa yang penting untuk dilakukan, diantaranya yakni menemukan serta menetapkan masalah, menetapkan tujuan-tujuan, dan menetapkan strategi. Dalam penetapan strategi perlu untuk memperhatikan hal

tertentu, beberapa diantaranya menetapkan komunikator dengan mempertimbangkan kredibilitas serta menetapkan target sasaran hingga memilih media dan saluran komunikasi yang efektif.

B. Mesin Politik

Susan C. Stokes (Morse, Jordan, 2014) , mendefinisikan mesin politik sebagai: “Political Machines are political organizations that mobilize electoral support by trading particularistic material benefits to citizens in exchange for their votes” atau secara menyeluruh bisa diartikan bahwa mesin politik ialah suatu organisasi politik yang memberi dukungan politik melalui pemberian sesuatu kepada masyarakat supaya bisa ditukarkan dengan suara dari masyarakat yang mendukung calon maupun partai yang diusung. Pada perihal ini diketahui bahwa mesin politik diciptakan dari sumber daya yang berada pada partai politik yang mengusung calon kandidat yang hendak maju pada kontestasi politik. Partai politik memiliki SDM yang menciptakan suatu mesin politik agar bisa ikut serta pada pencalonan kandidat yang bertujuan untuk memenangkan kandidat yang diusung tersebut. Perihal tersebut juga diidentifikasi sebagai strategi klientelistik yang diidentifikasi sebagai wujud pertukaran sumber daya kandidat dengan dukungan dari masyarakat. Stokes et al (2013) dan Gans-Morse, Mazzuca, Nichter (2014) mengemukakan partai politik klientistik diidentifikasi sebagai mesin politik yang mendistribusikan sumber daya untuk masyarakat. Mesin politik memiliki tugas serta peran pada ranah seperti ini sangat dibutuhkan khususnya dalam pengelolaan sumber daya dari kandidat yang terfokus pada politik serta Tak urung juga ada dukungan dari pemodal supaya berkampanye kepadamasyarakat untuk memberikan pengaruh terhadap pilihan masyarakat. Nichter mengemukakan sebagai suatu mesin politik, partai bertugas untuk mempersuasi masyarakat dengan beragam platform kebijakan serta menyebarkan sumber daya misalnya uang, barang, pekerjaan maupun layanan

untuk para konstituen. Pada aspek pemilihan umum di Indonesia, istilah mesin politik biasa disebut sebagai "Tim Sukses".

Tim Sukses merupakan suatu organisasi yang memiliki sistem setara dengan broker yang dipergunakan oleh berbagai calon kandidat di penjurusan dunia. Tim sukses menjadi mesin politik yang berbeda dari organisasi politik lain khususnya pada susunan serta kompleksitasnya. Fungsi dasar dari tim sukses ialah menghubungkan calon dengan menjadi perantara broker dan pemilih. Ketika berlangsung, Tim sukses yang merupakan suatu mesin politik melakukan mobilisasi dengan tersistem menggunakan garis hierarkis yang jelas serta tertata berdasarkan geografisnya mulai dari koordinator pimpinan hingga Broker yang langsung turun menemui masyarakat. Tim Sukses merupakan mesin politik yang bertugas memberi keyakinan terhadap masyarakat terkait keunggulan dari calon yang maju pada kontestasi politik. Mesin politik yang ada pada level akar rumput dianggap perlu. Beberapa perolehan studi mengemukakan terkait klientelisme adanya tim sukses di akar rumput notabennya ialah tim yang diperoleh dari satuan masyarakat setempat yang sudah diketahui serta bisa memberi pengaruh besar dalam meningkatkan dukungan dari masyarakat serta hal ini lebih efektif dilaksanakan dibandingkan dilaksanakan oleh seseorang yang belum dikenal masyarakat setempat. (Aspinall & Berenschot, 2019)

Dinamika pemilihan kepala daerah memerlukan beragam strategi agar bisa memberi pengaruh terhadap calon pemilih supaya mendukung kandidat tersebut. Di antara metode yang dipergunakan diharuskan merupakan metode yang sistematis supaya mendapatkan dukungan dari masyarakat diantaranya ialah dengan melakukan kampanye politik. Frimanzah (2010), mengutarakan bahwa kampanye politik diidentifikasi sebagai rencana partai politik atau calon yang berhubungan dengan pengorganisasian massa, parade orasi dengan cara menjelaskan program kerja yang diusung supaya bisa memberi pengaruh terhadap opini publik. Perihal tersebut juga dilaksanakan melalui berbagai

media diantaranya memasang poster, perlengkapan partai serta membuat iklan di berbagai media baik itu cetak maupun online.

Kampanye politik tidak dapat terlepas dari tim sukses atau mesin politik yang menjadi penggerak utama dalam memperoleh dukungan dari masyarakat untuk partai politik atau kandidat yang maju pada kontestasi politik. Kampanye politik dilakukan dengan terorganisir agar memberi pengaruh pada konstituen khususnya pada proses berlangsungnya kontestasi politik. Kampanye politik ialah periode yang diberikan oleh KPU selaku penyelenggara Pemilu untuk partai politik maupun calon yang mencalonkan dirinya pada kontestasi politik agar menyampaikan visi misi yang dijadikan janji kampanye untuk masyarakat melalui mesin politik yakni tim sukses yang dibentuk dengan tujuan memberi pengaruh terhadap opini masyarakat dan mempersuasi masyarakat supaya mendukung partai politik maupun kandidat yang mencalonkan dirinya pada kontestasi politik ketika berlangsungnya proses pemilihan.

BAB III

LANDSCAPE KOTA DEPOK

A. Gambaran Umum Kota Depok

1. Kondisi Geografi

Kota Depok terletak pada koordinat dan 106o 43' 00"–106o 55' 30 bujur timur dan 6o 19' 00"–6o 28' 00" Lintang Selatan secara geografis. Kota Depok berbatasan langsung dengan Kota Jakarta atau berada dalam lingkungan wilayah Jabotabek. Bntang alam yang ada yakni perbukitan bergelombang lemah, dengan dataran rendah dimana elevasi mencapai +50 sampai dengan +140 meter dari permukaan laut serta dengan kemiringan lerengnya kurang dari 15%. Wilayah termuda di Jawa Barat diduduki oleh Kota Depok, mempunyai luas wilayah sekitar 200,29 km². Wilayah Kota Depok berbatasan dengan satu provinssi serta tigakabupaten yang akan dipaparkan sebagai berikut :

- a. Utara: berbatasan dengan Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan
- b. Timur: berbatasan dengan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor dan Kecamatan Pondokgede Kota Bekasi
- c. Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor dan Kecamatan Cibinong
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor dan Kecamatan Parung

2. Kondisi Topografi

Kondisi morfologi di bagian wilayah selatan utamanya merupakan daerah perbukitan yang memiliki ketinggian sepanjang 40-14- meter di atas permukaan laut dengan kemiringan lereng di 2-15%. Kemudian pada bagian wilayah utara utamanya berupa dataran rendah. Ketinggian Kota Depok sebagaimana besar antara 40-70 mdpl dengan sebaran yang seluruhnya terdapat di Kecamatan Beji, sebagian lainnya terdapat di kecamatan cinere (bagian selatan), sebagian di Kecamatan Bojongsari (bagian utara), dan sebigian besar di Kecamatan Pancoran Mas. Sementara pada ketinggian 100-140 mdpl terdapat di selatan Kota Depok yakni di Kecamatan Cilodong, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Tapos, serta Kecamatan Cipayung.

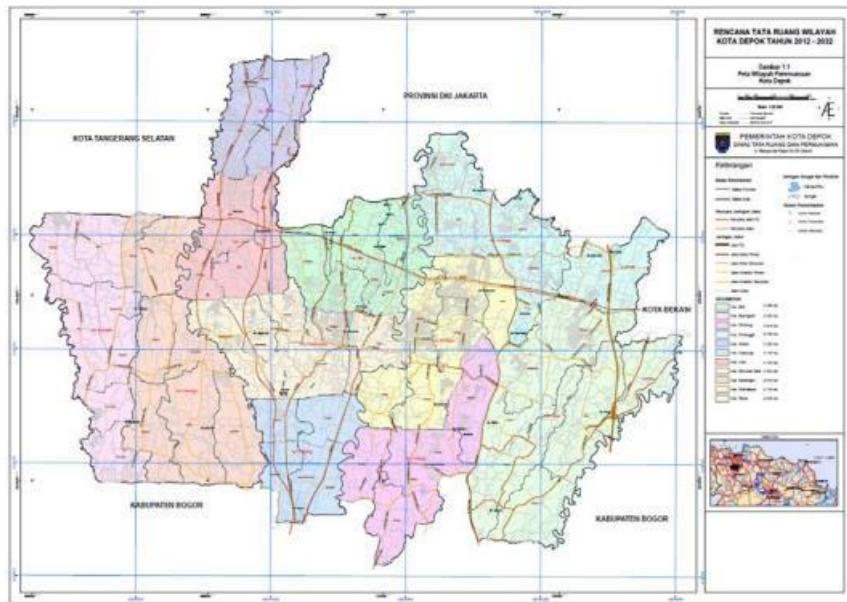
Rata-rata kemiringan lereng di Kota Depok hampir sama yakni 0-8 %, pada kemiringan 8-15 % yang dapat dilihat sekitar sector sempadan sungai. Terdapat rincian berdasarkan kemiringan yaitu :

- a) Terletak hampr seluruh Kota Depok 0 – 3 %
- b) Terletak di hampir seluruh Kota Depok 3 – 8 % ,
- c) 8 – 15 % terdapat di Kelurahan Sukmajaya, Cimpaeun, Pondok Jaya, Tapos, Kalimulya, Cinangka, Leuwinangung, Cinere, Bakti Jaya, Pasir Gunung Selatan, Ratu Jaya, Kemirimuka, Tugu, Mekar Jaya, Pondok Cina, limo, Tirta Jaya, dan Pangkalan Jati(pada umumnya terletak di sekitar sungai)

Dalam pengembangan perkotaan, kemiringan lereng antara 0-8% sangat potensial dibangun. Sementara pada 8-15% dimana terdapat kemiringan lereng lebih besar dpat dimanfaatkan sebagai pertanian. Kemudian dalam pemanfaatan system drainase , perbedaan kemiringan juga dapat bermanfaat untuk hal tersebut. Meskipun kemiringan lereng dapat dimanfaatkan dan potensial untuk dibangun, namun tetap terdapat permasalahan akibat topografi Kota Depok, hal ini disebabkan oleh perbedaan yang cukup rendah pada kemiringan lereng sehingga apabila

hal ini tidak ditangani secara terpadu akan menyebabkan terjadinya genangan bahkan banjir.

Gambar 3. 1. Peta Wilayah Kota Depok



Sumber RPJMD Kota Depok

3. Administratif Wilayah Kota Depok

Secara Administratif Kota Depok terbagi kedalam sebelas wilayah kecamatan. Ke sebelas wilayah kecamatan tersebut meliputi Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Sukmajaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Tapos, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Limo, Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Cinere, dan Kecamatan Limo. Luas wilayah di tiap kecamatan Kota Depok akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Luas Wilayah Kecamatan Kota Depok

Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)
Sawangan	26,19
Bojongsari	19,30

Pancoran Mas	18,03
Cipayung	11,45
Sukmajaya	17,35
Cilodong	16,19
Cimanggis	21,58
Tapos	33,26
Beji	14,56
Limo	11,84
Cinere	10,55
Kota Depok	200,29

Sumber : BPS Kota Depok 2019

4. Demografi Kota Depok

Berdasarkan Badan Pusat Statistik terdapat sebanyak 2.484.186 jiwa jumlah penduduk di Kota Depok. Jika dilihat penduduk laki-laki lebih sedikit daripada komposisi jumlah penduduk perempuan. Hal ini terlihat dari rincian jumlah penduduk laki-laki yakni sebesar 1.249.118 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.235.068 jiwa. Kecamatan Tapos memiliki presentase penduduk terbesar, yakni terdapat 12,81% dari total jumlah penduduk Kota Depok dan kepadatan penduduk sebesar 10.267 Jiwa/Km².

Tabel 3.2 Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Depok, 2020

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km ²)
Sawangan	178,9	3,65	8,70	6,832
Bojongsari	135,7	3,02	6,60	7,029
Pancoran Mas	245	1,48	11,91	13,587
Cipayung	171,6	2,88	8,34	14,986
Sukmajaya	252,5	0,81	12,28	14,555
Cilodong	168,2	2,91	8,18	10,388
Cimanggis	252	0,39	12,25	11,678
Tapos	263,4	1,93	12,81	7,918
Beji	171,7	0,33	8,35	11,794
Limo	115,7	2,69	5,63	9,773
Cinere	101,7	0,54	4,95	9,635

Sumber: Kota Depok Pekalongan dalam angka 2020 dan BPS Kota Depok 2020

Terdapat peningkatan jumlah penduduk di tahun 2020 pada Kota Depok. Adanya peningkatan angka kelahiran menjadi penyebab peningkatan jumlah penduduk di Kota Depok. Tidak hanya itu terdapat penduduk juga yang melakukan migrasi dari dan ke dalam Kota Depok. Namun terdapat pergerakan yang bersifat dinamis, yakni terlihat dalam kurun waktu 2016-2020. Dalam data tersebut, diketahui bahwa kepadatan terendah yakni sebesar 2.179.813 Jiwa pada tahun 2016. Terjadi peningkatan yang terus menerus, dan terakhir pada 2020 sebesar

2.484.186 Jiwa. Data yang telah disebutkan diatas yakni kurun waktu 2016-2020 akan dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Distribusi Jumlah Penduduk Kota Depok dalam rentang waktu 2016-2020

Tahun	Kepadatan Penduduk
2016	2.179.813
2017	2.254.513
2018	2.330.333
2019	2.406.821
2020	2.484.186

Sumber: BPS Kota Depok

Berdasarkan data yang telah disajikan tersebut, terlihat bahwa penduduk rentang usia 30-34 tahun mendominasi komposisi penduduk Kota Depok tahun 2020 dengan jumlah sebesar 227.667 jiwa. Sementara komposisi terbanyak kedua diduduki oleh penduduk rentang usia 25-29 tahun jumlah 223.401 Jiwa. Sedangkan penduduk dengan komposisi rentang usi paling sedikit yakni usia 75 tahun keatas sebesar 24.289 jiwa. Penduduk Kota Depok Tahun 2020 berdasarkan rentang usia tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Distribusi Penduduk Kota Depok sesuai kelompok umur tahun 2020

Kelompok Umur	Perempuan	Laki-Laki	Total
0 – 4	103.767	113.507	220.651
5 – 9	96.549	105.500	207.385

10 – 14	83.718	92.691	180.941
15 – 19	95.458	95.481	194.865
20 – 24	105.490	109.340	219.627
25 – 29	107.403	109.699	223.401
30 – 34	107.345	114.708	227.667
35 – 39	103.476	108.353	216.069
40 – 44	92.854	103.382	203.352
45 – 49	77.656	86.874	171.877
50 – 54	62.079	70.482	139.745
55 – 59	47.478	54.152	107.958
60 – 64	30.911	36.684	72.655
65 – 69	19.091	25.291	47.745
70 – 74	11.348	13.093	25.959
75+	12.608	9.881	24.289
Jumlah	1.157.231	1.249.188	248.4186

Sumber: BPS Kota Depok dengan sedikit penyesuaian

Etnis Betawwi, Jawa, dan Sunda menjadi tiga etnis utama dalam komposisi penduduk di Kota Depok. Jika dilihat pada tabel dibawah akan terlihat bahwa Kota Depok sebagai kota yang multikultur. tidak hanya ketiga etnis tersebut, tetapi masih banyak etnis yang tersebar di wilayah Kota Depok. Pengklasifikasian penduduk Kota Depok juga tidak hanya berdasarkan etnis, tetapi memiliki keragaman agama yang dimiliki. Jika dilihat, mayoritas agama yang diyakini masyarakat Kota Depok yakni agama islam total jumlah sebesar 1.714.968 jiwa.

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut di Kota Depok Tahun 2020

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	1.714.968
Kristen	90.166
Katolik	29.115
Hindu	3.140
Budha	5.422
Lainnya	2.121

Sumber: Kota Depok dalam Angka 2019

5. Kondisi Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Politik Kota Depok

Kondisi Sosial Budaya

Budaya kota Depok mengikuti kepada induknya, yakni budaya Betawi. Kota Depok digariskan berdasarkan garis patrilineal. Selain itu saat ini kesenian maupun budaya Kota Depok dikenal memiliki kekhasan, sebab mengikuit adat melayu yang dilakukan untuk melestarikan warisan budaya.

Kota Depok dalam melestarikan budaya, menggelar beberapa event atau fetival kesenian. Selain itu dilakukan perawatan dan pelestarian benda situs serta kawasan cagar budaya. Di setiap tahun, dielenggarakan festival budaya dan seni dalam perayaan HUT Kota Depok. Tidak hanya itu, untuk menggaet para wisatawan, (utamanya wisatawan local) Kota Depok sedang merintis atau merancang sebagai Kota Niaga dan Jasa. Selain wisata rekreasi, wisata alam Setu menjadi salah satu andalan wisata Kota Depok. Pengembangan wisata di Kota Depok dibentuk berdasarkan ketersediaan produk wisata perkotaanyang didasarkan pada pengetahuan, heritage, pendidikan, belanja, kuliner, dan sebagainya.

Kegiatan wisata Kota Depok didominasi oleh kegiatan belanja, seperti halnya perkembangan produk pariwisata MICE (Meeting,

Incentive, Conference, Exhibition), rumah makan yang marak, serta wisata berbasis pendidikan (knowledge-based tourism) juga menjadi unggulan utama Kawasan wisata ini.

Kota Depok meskipun menjadi Kota Satelit Depok, memiliki kekayaan budaya yang beragam, hal ini dilihat berdasarkan seni, adat istiadat, tradisi, serta budaya yang masih terjagga serta dilestarikan. Identitas budaya Kota Depok unik dan kuat. Seni musik tradisional sunda menjadi salah satu kekayaan budaya Kota Depok. Masih tersebar seniman tradisional yang mempertahankan bahkan mengembangkan seni tradisional, yakni dengan menggunakan kacapi suling, gamelan degung, dan sebagainya.

Selain itu, seni rupa juga menjadi bagian penting dari budaya Kota Depok, terutama melalui seni wayang golek yang sangat populer di kalangan masyarakat. Kota Depok memiliki adat pernikahan yang khas dimana prosesi pernikahan di Kota Depok masih mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal, seperti upacara adat Siraman, Sungkeman, dan Akad Nikah.

Selain itu, agama juga memainkan peran penting dalam kehidupan sosial budaya Kota Depok. Ada banyak tempat ibadah yang tersebar di seluruh kota, termasuk masjid, gereja, pura, dan vihara. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi agama dan kebebasan beragama sangat dihargai oleh masyarakat Kota Depok.

Namun, meskipun memiliki kekayaan budaya yang beragam, Kota Depok juga menghadapi beberapa tantangan dalam melestarikan budaya dan seni tradisional. Salah satu tantangan utama adalah modernisasi dan perkembangan kota yang cepat, yang bisa membuat masyarakat tergoda untuk meninggalkan kebiasaan dan tradisi lama. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah dan masyarakat Kota Depok telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan budaya dan

seni tradisional, seperti mengadakan festival seni dan budaya, mengajarkan seni tradisional kepada generasi muda, dan mengembangkan program pendidikan budaya di sekolah-sekolah.

Secara keseluruhan, Kota Depok memiliki kekayaan budaya yang beragam dan unik, yang terus dipertahankan dan dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintahnya. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan perkembangan kota, Kota Depok tetap memegang teguh nilai-nilai budaya dan kearifan lokalnya.

Kondisi Ekonomi

Selain sektor budaya, kota Depok memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama karena letaknya yang strategis sebagai kota satelit Jakarta. Terdapat sebesar 2,75% tingkat kemiskinan di kota Depok di tahun 2015, sementara 2019 sebesar 2,40% dimana hal ini berarti kemiskinan berada jauh dibawah tingkat kemiskinan nasional (11,13%) maupun Provinsi Jawa Barat (9,57 %). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk berada diatas garis kemiskinan di tahun 2019 yakni dengan jumlah 97,60%. Dalam hal ini Yang menjadi fokus kesejahteraan sosial kota Depok adalah berdasarkan Aspek Pendidikan dan aspek Kesehatan. Berdasarkan atas dasar harga konstan atau biasa disebut ADHK tahun 2014 mencapai 37,53 triliun. Hal ini mengindikasikan perbedaan dengan PDRB tahun 2018 yang mencapai Rp. 35,19 trilyun, dengan demikian diketahui bahwa dimensi ekonomi mengalami peningkatan di Kota Depok. Untuk melihat tolak ukur yang paling baik yakni dengan melihat PDRB ADHK, dimana terlihat perkembangan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor inflasi harga yang tidak dihitung pada indikator tersebut. Sehingga dengan menggunakan tolak ukur tersebut dapat memperlihatkan kenaikan atau penurunan secara riil. Di Kota Depok sendiri terdapat peningkatan nilai secara riil, hal ini dilihat dari rentang tahun 2015-2019. Peningkatan tersebut

menunjukkan terdapat peningkatan investasi perekrutan lebih banyak sumber daya manusia yang akhirnya mempengaruhi pendapatan masyarakat.

Meskipun begitu, kota ini juga menghadapi beberapa permasalahan ekonomi yang perlu diatasi. Pengangguran yang tinggi masih menjadi salah satu permasalahan ekonomi utama yang terjadi pada Kota Depok. Banyak warga yang sulit menemukan pekerjaan yang layak, terutama di sektor formal. Hal ini terutama terjadi pada warga yang berpendidikan rendah atau memiliki keterampilan yang kurang memadai. Selain itu, terdapat rendahnya pendapatan yang dapat diterima oleh masyarakat Kota Depok. Hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan yang tinggi di kota ini, karena banyak warga yang sulit memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, meskipun menghadapi tantangan ekonomi ini, Kota Depok juga memiliki potensi untuk berkembang. Ada banyak sektor ekonomi yang memiliki potensi besar di kota ini, seperti sektor perdagangan, jasa, dan industri.

Kota Depok juga memiliki banyak kawasan industri dan perumahan yang terus berkembang, seperti Kawasan Industri Jababeka dan Citayam. Kawasan-kawasan ini menarik banyak investasi dan menciptakan lapangan kerja baru bagi warga Kota Depok dan sekitarnya.

Selain itu, pemerintah Kota Depok juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi kota, seperti meluncurkan program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam bidang tertentu, serta mengembangkan program bantuan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk membantu para pelaku usaha lokal.

Secara keseluruhan, kondisi ekonomi Kota Depok adalah kompleks, dengan berbagai tantangan dan potensi yang perlu diatasi

dan dikembangkan. Dengan berbagai upaya dari masyarakat dan pemerintah, diharapkan Kota Depok dapat terus tumbuh dan berkembang sebagai kota yang maju dan sejahtera.

Kondisi Politik

Sebagai sebuah kota di Indonesia, Depok memiliki dinamika politik yang cukup kompleks. Pada umumnya, kondisi politik Depok dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemimpinan, dukungan masyarakat, dan stabilitas keamanan. Selain itu, kondisi politik Depok juga dipengaruhi oleh isu-isu lokal yang berkembang di masyarakat, seperti masalah transportasi, infrastruktur, dan lingkungan. Misalnya, pada tahun 2019, terjadi protes dari sejumlah warga Depok terkait rencana pembangunan Tol Cinere-Serpong yang dianggap dapat merusak lingkungan di sekitar kawasan tersebut.

Pemerintah Kota Depok dalam meningkatkan kehidupan demokrasi dengan peningkatan cakupan layanan organisasi melalui pendidikan politik ke pelajar maupun masyarakat. Untuk program Pendidikan Politik Warga, pemerintah menargetkan sebesar 600 orang, tetapi realisasinya pada tahun 2019 mengalami peningkatan yakni terdapat 1100 orang yang mengikuti program tersebut. Dengan demikian, terlihat bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat Kota Depok akan politik. Selain pendidikan politik, dilakukan juga pelaksanaan pemberdayaan organisasi masyarakat, LSM, dan organisasi sosial lainnya. Kemudian terdapat upaya peningkatan partisipasi politik dalam bentuk sosialisasi maupun fasilitasi.

Basis massa terbesar di Kota Depok adalah PKS, hal ini terlihat melalui pemimpin Kota Depok yang berlatar belakang PKS. Namun pada Pilkada 2020, meskipun PKS menjadi basis massa terbesar dan kuat, tetapi dalam kursi legislatif PKS masih kalah dominan. Hal ini terlihat dari data KPU yang menetapkan 50 kursi,

diantaranya adalah Fraksi PKS 9 orang, Fraksi Demokrat 5 orang, Fraksi PPP 4 orang, Fraksi PDI Perjuangan 11 orang, Fraksi Gerindra 8 orang, Fraksi Golkar 8 orang, Fraksi PAN 5 orang, Fraksi PKB 3 orang, Fraksi PSI 1 orang pada pemilu 2019.

B. Profil Pasangan Idris – Imam

1. Muhammad Idris (Wali Kota Depok 2021-2026)

Dr K. H. Mohammad Idris Abdul Shomad, Lc., M.A. bernama Abdul Shomad. Berdasarkan latar belakangnya Idris beserta keluarganya berada di lingkungan yang religious.

Muhammad Idris merupakan tokoh ulama dan politikus Indonesia. Sebelum menjadi Wali Kota Depok yang dilantik pada tanggal 17 Februari 2016, ia pernah menjabat sebagai Wakil Wali Kota Depok periode 2011–2016 mendampingi Nur Mahmudi Ismail. Idris mengajukandiri sebagai walikota 2015 bersama Pradi Supriatna. Partai pengusung nya terdapat empat partai yakni PKS, Gerindra, Demokrat, dan PBB. Di masa pilkada 2015 tersebut, terdapat perolehan suara sebesar 411.367 suara atau 61,91%. Setelah memenangkan pilkada tersebut Idris-Imam dilantik menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Depok periode 2016-2020 pada tanggal 17 Februari 2016. Sebelum menjadi politikus, Muhammad Idris bekerja dalam institusi pendidikan yakni dosen beberapa universitas (UIN Jakarta, UI, dan sebagainya)

Pada tahun 1982, Muhammad Idris meraih gelar pendidikan dengan beasiswa studi di Arab Saudi. Setelah itu dilanjutkan dengan meraih gelar doctor di Fakultas Syariah jurusan Tsaqofah Islamiyyah Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud, Riyadh, Arab Saudi.

Pada periode 2011-2016, Muhammad Idris memulai sebagai wakil wakilota. Kemudian di periode selanjutnya beliau mencalonkan diri sebagai wali kota. Hal ini disebabkan telah memasuki masa ketiga,

dimana Nur Mahmudi sudah tidak dapat mencalonkan kembali secara konstitusional. Ketika beliau melamar sebagai Wali Kota Depok, ada beberapa prestasi dan permintaan yang diperoleh Kota Depok seperti mendapatkan kategori Kota A peringkat ketiga, Disdukcapil Kota Depok dengan Raihan juara dua kinerja terbaik, predikat WTP selama 5 kali, dan lain sebagainya, Lalu pembangunan Alun-alun -Alun Kota Depok, pelayanan Puskesmas 24 Jam per Kecamatan, dan pembangunan RSUD. Selain itu selama 4 tahun kepemimpinan Muhammad Idris Kota Depok mampu meraih 34 penghargaan tingkat provinsi, 1 penghargaan internasional, 47 penghargaan tingkat nasional, dan 10 penghargaan penghargaan dari lembaga lainnya.

Kemudian pada Pilkada Kota Depok 2020 mendapat nomor urut dua, dimana Muhammad Idris kembali mencalonkan diri dengan pasangannya yakni Imam Budi Hartono. Dalam hal ini Idris pecah kongsi dengan lawannya yakni Pradi Supritana, dan akhirnya melawan wakilnya sendiri di pemerintahan. Pada pilkada Kota Depok ini pasangan Idris Imam didukung oleh 3 partai yaitu PKS, Demokrat, dan PPP. PKS selaku partai pengusungnya yakin akan memenangkan kembali pilkada tahun ini karena selain prestasi yang dimilikinya selama periode 1 beliau juga memiliki image yang positif di mata masyarakat Depok. Bersama Imam Budi Hartono, Muhammad Idris mendapatkan perolehan suara sebesar 415.567 suara dalam pilkada 2020. Selain mampu menjadi pemimpin, beliau juga memiliki latar belakang agama yang sangat kuat dan juga sebagai Kiai yang sangat dekat dengan tokoh-tokoh agama yang ada di Kota Depok. Hal ini juga merupakan dukungan nyata dari tokoh agama kepada Muhammad Idris untuk mendapatkan suara dalam pilkada ini. Berikut ini beberapa riwayat pendidikan, organisasi, pekerjaan dan prestasi yang dicapai

Riwayat Pendidikan:

1966 – 1967 TK Budi Asih, Jakarta Selatan

1968 – 1974 SD Matraman Wadas, Jakarta

1974 – 1980 SMP-SMA Pondok Moderen Gontor

1981 – 1986 S1 Ushuluddin Dakwah, Universitas Imam Mohammad Ibnu Daud Gassim, Saudi Arabia

1986 – 1990 S2 Dakwah Komunikasi, Universitas Imam Mohammad Ibnu Daud Gassim, Saudi Arabia

Riwayat Organisasi:

2000 – 2005 Sekjen IKADI Jakarta

1998 – 2010 Sekjen MUI Kota Depok

Riwayat Pekerjaan:

1998 – 2010 Dosen UIN Syarif Hidayatullah

2010 – 2015 Wakil Wali Kota Depok

2016 – sekarang Wali Kota Depok

7. Imam Budi Hartono

Imam Budi Hartono sejak 1999 telah menjadi seorang politikus muda, dimana telah banyak memiliki rekam jejak dan pengalaman baik organisasi maupun pemerintahan. Pada tahun 2020 IBH menjadi Wakil Walikota Depok terpilih. IBH diusung oleh tiga partai yakni PKS, Demokrat, dan PPP untuk periode 2021-2026. Tidak hanya itu, beliau juga menduduki jabatan sebagai Ketua DPD PKS Kota Depok dan juga merupakan anggota DPRD Jawa Barat

Pada awalnya IBH diusung PKS untuk masuk kedalam Pemira (Pemilihan Internal Raya). Namun pada akhirnya hanya mengusung IBH sebagai wakil wali kota Depok untuk mendampingi Muhammad Idris. Dibawah ini akan dijabarkan mengenai riwayat pendidikan, organisasi, serta pekerjaan Imam Budi Hartono.

Riwayat Pendidikan:

1975 – 1981 SD Muhammadiyah XII Jakarta
1981 – 1984 SMPN 58 Jakarta
1984 – 1987 SMAN 3 Jakarta, IPA
1987 – 1995 Universitas Indonesia S1-Teknik Gas dan Petrokimia

Riwayat Organisasi:

1999 – 2001 Ketua DPD PK Kota Depok
2010 – 2015 Ketua GEMA KEADILAN Jawa Barat
2011 – 2015 Pembina NPCI Jawa Barat
2014 – 2018 Ketua FORMI Kota Depok
2015 – 2020 Anggota WILDA Banjabar DPP PKS
2015 – 2015 Wakil Ketua PB PON XIX Jawa Barat
2016 – 2019 MPKT KARANG TARUNA Jawa Barat
2018 – 2020 Kabid Humas DPW PKS Jawa Barat
2018 – 2023 Pembina BANK SAMPAH Kota Depok

Riwayat Pekerjaan:

1999 – 2004 Ketua Fraksi PKS Depok DPRD Kota Depok
2004 – 2009 Sekretaris komisi IV (Bid. Pembangunan) DPRD Kota Depok
2009 – 2014 Ketua Fraksi PKS Jabar DPRD Provinsi Jawa Barat
2018 – 2019 Wakil Ketua Fraksi PKS Jabar DPRD Provinsi Jawa Barat
2019 – 2014 Ketua Komisi IV (Bid. Pembangunan) DPRD Provinsi Jawa Barat

8. Visi dan Misi Idris - Imam 2021 – 2016

Dalam mewujudkan Kota Depok yang lebih baik tentunya pasangan Idris – Imam mengeluarkan visi misi yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Kota Depok agar lebih baik dan maju ke depannya. Pasangan Idris – Imam dalam visinya yakni “Kota Depok yang

Maju, Berbudaya dan Sejahtera“. Sementara untuk mewujudkan visi tersebut, pasangan Idris – Imam mengeluarkan misi yakni 1) peningkatan pembangunan infrastruktur dengan wawasan lingkungan dan basis teknologi. 2) peningkatan terhadap layanan public serta tata kelola pemerintahan partisipatif dan modern 3) pewujudan masyarakat yang religius dan berbudaya berbasis kebhinekaan dan ketahanan keluarga 4) pewujudan masyarakat yang mandiri, sejahtera dan berdaya saing 5) pewujudan kota sehat, tertbi, aman, dan nyaman

9. Janji Kampanye

Muhammad Idris dan Imam Budi Hartono mempersiapkan janji kampanye ke dalam 10 program, tentunya dibutuhkan oleh masyarakat Kota Depok dan diharapkan dapat mempengaruhi suara masyarakat. Janji kampanye yang dikeluarkan diantaranya adalah 1) dana 5 Milyar per kelurahan 5000. 2) menciptakan pengusaha/startup baru dan 1000 perempuan pengusaha. 3) meningkatnya insentif guru honorer dan guru swasta. 4) menciptakan alun-alun dan taman hutan kota di wilayah barat. 5) meningkatkan insentif pemandu rohani. 6) meningkatkan insentif RT, RW, LPM. 7) meciptakan pusat olahraga dan UMKM. 8) wifi gratis untuk masyarakat, 9) menciptakan sekolah/madrasah negri per kecamatan. 10) menciptakan posyandu/posbindu di setiap RW

10. Slogan

Slogan yang digunakan oleh Idris-Imam dalam kampanye pada 2021 – 2016 yaitu “Lanjutkan” karena ini merupakan periode kedua bagi Mohammad Idris sebagai Wali Kota Depok dan juga Imam Budi Hartono yang sudah magang 2 periode sebagai anggota DPRD Jawa Barat yang dimana sama-sama memiliki latar belakang dan tujuan yang sama yaitu membangun Kota Depok

Gambar 3.2 Brosur Profil Idris - Imam

DAFTAR PRESTASI 5 TAHUN TERAKHIR

- 1. Puluh Adipura 2017
- 47. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)
- 35. WTP 9 Tahun Berturut-turut
- 10. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Barat
- Mangala Karya Rencana (MHRQ 2020)
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
- Penghargaan Kota Sehat 2019
- Kementerian Kesehatan RI dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri)
- Lencana Dharma Bakti Pramuka 2019
- Kearifan Nasional Gerakan Pramuka

KEBERHASILAN KOTA DEPOK

1. Pelayanan Puskesmas 24 Jam per Kecamatan
2. Taman Terpadu setiap Kelurahan
3. Alun-alun Kota
4. Pembangunan RSUD Timur
5. Peningkatan Tunjangan Guru Honoror SDN & SMPN
6. Gera! UMRM 1000 m²
7. Pembangunan Gedung PGRI & Pramuka
8. Revitalisasi 3 Stadion dan 3 Balai Rakyat
9. Depok Single Window
10. Smart Service - Pelayanan Terpadu di 6 Kecamatan
11. Best Practice Penanganan Covid-19 berhasil masyarakat - Kampung Stage

VISION MISSION 2021 - 2026

VI
Kota Depok yang Maju, Berbudaya dan Sejahtera

MISI

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berbasis teknologi dan berwawasan lingkungan
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang modern dan partisipatif
3. Menwujudkan masyarakat yang religius dan berbudaya berbasis kebhinekaan dan ketahanan keluarga
4. Menwujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri dan berdaya saing
5. Menwujudkan kota yang sehat, aman, terpadu dan nyaman

JANJI KAMPANYE

1. Dana 5 Milyar per Kelurahan
2. 5000 pengusaha/martop baru dan 1000 perempunan pengusaha
3. Meningkatkan insentif guru honoror dan guru swasta
4. Alun-alun dan taman hutan kota di wilayah barat
5. Meningkatkan insentif pemblebing rohani
6. Meningkatkan insentif RT, RW, LPM
7. Insentif Oknang dan UMRM
8. W6 Gratis
9. Sekolah/Madrasah Negeri per Kecamatan
10. Penyandu/Postumda di setiap RW

PROFIL CALON WALIKOTA 2021 - 2026

NAMA
DR. KH. MOHAMMAD IDRIS, MA

Tempat Tanggal Lahir
Jakarta, 25 Juli 1961

Alamat
Jalan An-Elsho RT 001 RW 004 No. 107 Kelurahan Jatiwarna Kecamatan Cibong Kecamatan Cibong Kota Depok

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1966 - 1967 TK Budi Auli, Jakarta Selatan
- 1968 - 1974 SD Matraman Wadas, Jakarta
- 1974 - 1980 SMP - SMA Pondok Modern Gontor
- 1981 - 1986 S1 Ushuluddin Dakwah, Universitas Islam Muhammad Bnu Daud Gassim, Saudi Arabia
- 1986 - 1990 S2 Dakwah Komunkasi, Universitas Islam Muhammad Bnu Daud Gassim, Saudi Arabia
- 1990 - 1997 S3 Syariah Taqafah Islamiyah, Universitas Islam Muhammad Bnu Daud Gassim, Saudi Arabia

RIWAYAT ORGANISASI

- 2000 - 2005 Sekjen BGADI Jakarta
- 1998-2010 Sekum MUJ Kota Depok

RIWAYAT PEKERJAAN

- 1998 - 2010 Dosen UIN Syarif Hidayatullah
- 2010 - 2015 Wali Wali Kota Depok
- 2016 - Sekarang Wali Kota Depok

PROFIL CALON WAKIL WALIKOTA 2021 - 2026

NAMA
IR. H. IMAM BUDI HARTONO

Tempat Tanggal Lahir
Jakarta, 8 Agustus 1968

Alamat
GRC Cluster Azalia, Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmajaya Kota Depok

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1975 - 1981 SD Muhammadiyah XII Jakarta
- 1981 - 1984 SMPN 3 Jakarta
- 1984 - 1987 SMAN 3 Jakarta, IWA
- 1987 - 1995 Universitas Indonesia S1 - Teknik Gas Dan Petrokimia

RIWAYAT ORGANISASI

- 1999 - 2001 Ketua DPD PK Kota Depok
- 2010 - 2015 Ketua GEMA KEADILAN Jawa Barat
- 2011 - 2015 Pembina NPCI Jawa Barat
- 2014 - 2018 Ketua FORMI Kota Depok
- 2015 - 2020 Anggota WILDA Banjubar DPP PKS
- 2015 - 2015 Wakil Ketua PD PON XIX Jawa Barat
- 2016 - 2019 MPKCT KARANG TARUNA Kota Depok
- 2016 - 2019 Wakil Ketua KARANG TARUNA Jawa Barat
- 2018 - 2020 Kabid Human DPW PKS Jawa Barat
- 2018 - 2023 Pembina BANK SAMPAH Kota Depok

RIWAYAT PEKERJAAN

- 1999 - 2004 Ketua Fraksi PKS Depok DPRD Kota Depok
- 2004 - 2009 Sekretaris Komisi IV (Bid. Pembangunan) DPRD Kota Depok
- 2009 - 2014 Ketua Fraksi PKS Jabar DPRD Provinsi Jawa Barat
- 2018 - 2019 Wakil Ketua Fraksi PKS Jabar DPRD Provinsi Jawa Barat
- 2019 - 2024 Ketua Komisi IV (Bid. Pembangunan) DPRD Provinsi Jawa Barat

Sumber: Instagram @idrisimam2020

11. Perolehan Suara

Memenangkan 10 kelurahan dari 11 kelurahan tentunya terdapat strategi yang tepat untuk memenangkan pilkada, terlebih di masa pandemi yang tidak dapat memobilisasi secara besar-besaran karena dibatasi oleh Undang-undang dan kesehatan. Berdasarkan perolehan suara dapat disimpulkan hanya satu kecamatan saja yang gagal dimenangkan oleh pasangan Idris – Imam. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Perolehan Suara

Kecamatan	Kandidat		Total Suara
	Idris – Imam	Pradi - Afifah	
Pancoran Mas	50.441	46.774	97.185
Cimanggis	48.088	35.763	83.871
Sawangan	38.573	31.789	70.362
Limo	18.887	20.990	39.867
Sukmajaya	50.475	42.251	92.726
Beji	32.976	29.013	61.989
Cipayung	34.179	27.759	61.938
Cilodong	35.048	24.194	59.242
Cinere	15.965	12.688	28.653
Tapos	57.653	43.108	100.761
Bojongsari	32.888	17.531	50.419

Sumber: KPU Kota Depok

BAB IV

STRATEGI MEMBANGUN MESIN POLITIK

Pembentukan mesin politik yang dilakukan oleh pasangan Idris - Imam akan diuraikan berdasarkan data hasil wawancara dan analisis mengenai strategi elektoral. Pasangan Idris - Imam telah memiliki pengalaman dalam memimpin Kota Depok. Selain pengalaman, pasangan Idris - Imam juga memiliki jaringan di masyarakat, karena perannya sebagai politisi yang sudah lama berkecimpung serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Pada proses pengumpulan data, selain melalui wawancara juga dihasilkan dari analisa terkait dokumen pendukung.

A. Jaringan Sosial sebagai Modal Pembentukan Mesin Politik

Pasangan Idris - Imam sudah lama dikenal masyarakat Kota Depok sejak lama, Muhammad Idris merupakan Walikota Depok, sementara Imam Budi Hartono sudah lama menjadi politisi sejak 1999, dan terakhir beliau menjabat sebagai DPRD Jawa Barat. Hal ini terlihat bahwa kiprah politik pasangan Idris - Imam tidak kalah dsri kandidat lain yang merupakan Wakil Walikota Petahana saat itu. Pasangan Idris - Imam tetap melakukan persiapan untuk membangun tim sukses pada Pilkada Kota Depok 2020, walaupun mayoritas dukungan parlemen sudah berada dalam genggamannya.

Strategi utama yang dilakukan pasangan Idris - Imam adalah membentuk tim sukses dari jauh-jauh hari sehingga dapat mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi serta dapat melihat dinamika politik yang ada. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh Ketua Tim Pemenangan Idris – Imam, yakni Hafid Nasir sebagai berikut:

"Tim sukses kita mulai bentuk dari bulan November 2019, jadi sekitar 1 tahun ya kita sudah persiapan. Waktu itu belum ditentukan pasangan yang kita usung siapa, kalo dari PkS sendiri udah dibentuk dari setahun sebelumnya, setelah melihat koalisinya siapa barukita petakan sebaran timnya. Jadi udah ada sekitar 1500an

kalau tidak salah dari tingkat RT ke bawah" (Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Berdasarkan data wawancara diatas, terlihat bahwa terdapat persiapan mulai dari struktur, pertimbangan koalisi partai, dan pemetaan penyebaran tim sukses. Terdapat pertimbangan-pertimbangan dalam melibatkan aktor-aktor di dalam tim pemenangan Idris – Imam. Tentunya keterlibatan di masing-masing struktur tidak terlepas dari strategi yang dilakukan oleh pasangan Idris – Imam, beberapa diantaranya yang turut dilibatkan dalam tim pemenangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Partai Politik

Dalam penguatan partai politik, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dimana tim pusat yang dibentuk sejak akhir tahun 2019 pada awalnya hanya berisikan orang-orang yang berasal dari lingkup PKS saja. Kemudian terdapat partai lain yang akan berkoalisi yakni Demokrat dan PPP. Pada masing-masing partai tentu memiliki keterlibatan dalam tim pemenangan. Terdapat keterwakilan setiap partai dalam struktur inti pemenangan Idris - Imam. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir

"Iya jadi seperti yang saya sampaikan tadi sembari kita menunggu siapa yang akan menjadi koalisi kita, kita mempersiapkan sekitar 1500an orang ya dengan sebaran tim berbeda dari kota sampe RT. Lalu setelah terbentuk itu, partai Demokrat dan PPP gabung tuh jadi total ada tiga partai. Kita masukan juga masing-masing partai tadi ke struktur yang sudah kita buat tentunya dengan persetujuan dan diskusi bersama" (Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Hal tersebut dilakukan pasangan Idris – Imam dalam mengawali serta membentuk strategi-strategi pemenangan, dimana salah satunya diawali dengan mengoptimalkan kerja dari tim pemenangan. Partai pengusung dalam hal ini berpengaruh dalam menciptakan kemenangan Idris – Imam, salah satu partai yang mendominasi di Kota Depok yang juga turut mendukung Idris – Imam yakni PKS. PKS memiliki basis

massa kuat di Kota Depok. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Imam Budi Hartono selaku kandidat Pilkada Kota Depok tahun 2020

“basis massa PKS terbilang kuat ya, seperti yang kita tau PKS udah 15 tahun mendominasi Kota Depok, dimana hal ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap PKS itutinggi. Hal ini dimanfaatkan juga oleh kami untuk mendongkrak kemenangan dengan memaksimalkan apa yang kita miliki berdasarkan pengalaman yang lalu” (Wawancara dengan Imam Budi Hartono, 11 Januari 2023)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa partai pengusung berpengaruh besar pada kemenangan Idris - Imam di Kota Depok. Hal ini menjadi faktor kekuatan, dimana mesin politik yang dibentuk dapat menjaring suara karena didasarkan oleh kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap PKS.

Tidak hanya itu, factor lain yang dapat berpengaruh karena adanya kesolidan antara partai pengusung yakni antara PKS, Demokrat, dan PPP. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Meskipun hanya sedikit partai yang mengusung, tapi saya menilai PKS, Demokrat, PPP itu sangat kuat solidaritasnya. Jadi sebenarnya bukan menjadi permasalahan bagi kami kalau dibilang minim diusung parpol, justru tantangan tersebut kita jadikan motivasi ya, kita siapkan strategi yang matang” (Wawancara dengan Imam Budi Hartono, 11 Januari 2023)

Berdasarkan pernyataan diatas terlihat bahwa Idris – Imam mengoptimalkan kerja dari tim pemenang sebagai penguatan mesin politik. Kerjasama tim yang kuat dan solid menjadi strategi untuk menghantarkan kemenangan, dimana realisasi strategi dalam kampanye diyakini oleh pasangan Idris - Imam dipengaruhi oleh aktor-aktor mesin politik.

2. Jaringan Nahdlatul Ulama

Selain partai pengusung, pasangan Idris – Imam juga melibatkan jaringan sosial NU. Pada struktural tim inti terdapat 2 figur NU, diantaranya adalah H. Ahmad Mauludin sebagai wakil ketua tim

pemenangan dan H. Abdul Wahid sebagai sekretaris tim pemenangan pasangan Idris – Imam. Hal ini dikonfirmasi oleh Ade Supriatna, sebagai berikut:

“iya di stuktur kami juga masukan orang NU juga ya, alasannya karena kita lihat NU punya pengaruh besar untuk warga Depok, jadi kita manfaatkan sebagai strategi pemenangan” (Wawancara dengan Ade Supriatna, 4 Januari 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggaet Nahdlatul Ulama yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat Kota Depok menjadi langkah yang perlu dilakukan. Figur NU yang tergabung dalam tim pemenangan inti, bukanlah berasal dari kalangan partai. Pada awalnya untuk melibatkan figur NU tersebut dilakukan silaturahmi terlebih dahulu. Setelah dua figur NU masuk ke dalam struktural, dilakukan pendekatan dengan massa NU sebagai upaya penguatan jaringan sosial.

2. Jaringan Kolega

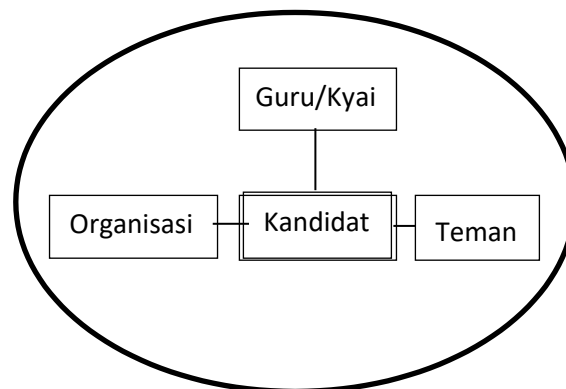
Dalam pembentukan tim sukses ini, tidak hanya sampai pada keterlibatan partai pengusung dan jaringan NU, namun juga terdapat keterlibatan kolega dari kandidat Idris- Imam. Pasangan Idris - Imam memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya. Pasangan Idris - Imam memulai pembentukan tim sukses dimulai dari lingkup terdekat atau terkecilnya yakni melibatkan lingkup koleganya ke dalam tim sukses. Hal ini dikonfirmasi oleh Ade Supriatna selaku Tim Jaringan Idris – Imam, sebagai berikut:

"Awalnya pak idris pak imam itu kita khususkan kepada lingkup kecil dulu ya sepetri teman lama lah istilahnya, dimana yang kita tau kandidat kami ini punya saluran social yang banyak ya dari berbagai latar belakang, salah satunya kalo pak idris itu dari menjaring dari kalangan pesantren itu kita libatkan juga terlebih profil pak idris sebagai kyai yang mana lebih mudah diterima. Kalo Pak Imam beliau lebih menjaring kalangan pemuda ya, dan memang pak imam itu kan sudah menjadi politisi sejak 1999, Dari

peremanan itu sampai saat ini masih berinteraksi lewat forum sosial formal atau non formal" (Wawancara dengan Adriana Wira Santana, 21 Desember 2022)

Selain jaringan pertemanan yang telah disebutkan diatas, pasangan Idris – Imam juga memanfaatkan orang-orang yang berada pada satu organisasi dengannya, atau disebut memiliki afiliasi organisasi. Cakupan orang-orang ini dapat lebih luas dari teman, hal ini dikarenakan organisasi tersebut memiliki tingkat kepengurusan yang lengkap, maka pemanfaatan orang-orang dengan afiliasi organisasi yang sama, dapat mengisi kekosongan wilayah yang tidak dapat dijangkau melalui lingkup pertemanan. Organisasi yang pada umumnya dimanfaatkan oleh pasangan Idris - Imam adalah organisasi keagamaan dan organisasi kepemudaan. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan terbesar dan memiliki struktur aktif. NU dirasa memiliki basis masa yang kuat dan besar serta secara kelembagaan, organisasi ini mempermudah kandidat untuk menemukan orang-orang yang akan menjadi aktor simpul di tim sukses pasangan Idris – Imam

Gambar 4.1 Bagan Jaringan Sosial



Sumber: diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan bagan diatas, dapat dikatakan, tim sukses pasangan Idris - Imam tidak hanya melibatkan partai pengusung tetapi juga melibatkan jaringan social yang selama ini dibangun. Dalam

memudahkan pengordinirannya, tim sukses dari pasangan Idris - Imam dibagi ke dalam tim kota, tim kecamatan, tim kelurahan hingga tim RT RW. Dengan demikian, dalam bagan tersebut memperlihatkan bahwa para aktor (Teman, Organisasi, Guru) mendukung kandidat Idris – Imam dengan bergabung sebagai tim pemenangan maupun relawan, sehingga ikatan hubungan tersebut terbentuk dalam suatu jaringan sosial. Melalui simpul-simpul yang tergabung tersebut menciptakan suatu hubungan dalam hal dukungan sehingga terbentuk suatu jaringan sosial.

B. Pembentukan Mesin Politik

1. Pembentukan Jaringan Tim Pemenangan Tingkat Kota

Struktur tim Kota yang meupakan tim inti yang dibangun oleh Pasangan Idris - Imam, berisikan nama-nama yang terdiri dari orang-orang partai dan jaringan sosial yang dimiliki Idris - Imam. Pasangan Idris- Imam mengandalkan orang partai menempati jabatan-jabatan inti dalam struktural tim sukses di tingkat kota. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“kader PKS, Demokrat, dan PPP itu ada di struktural tim pemenangan kita ya di tingkat kota. Untuk ketua pemenangan nya ada dari PKS, Pak Hafid Nasir.” (Wawancara dengan Imam Budi Hartono, 11 Januari 2023)

Hal serupa juga dikonfirmasi oleh Adriana Wira Santana yang merupakan tim pemenangan dari PKS. Adriana menyatakan bahwa alasan penempatan ketua pemenangan yang berasal dari PKS, sebagai berikut:

“Pak Hafid kan ketua tim pemenangan dari PKS, ya ini ada alasannya menurut kami PKS Depok memiliki tingkat elektabilitas yang tinggi di mata masyarakat Depok, terbukti hampir 15 tahun PKS mendominasi wilayah Depok. Itu kenapa Pak Hafid sebagai ketua DPD PKS dijadikan ketua tim pemenangan Idris – Imam. Karena beliau juga berperan kan sehingga warga Depok punya kepercayaan tinggi ke PKS” (Wawancara dengan Adriana Wira Santana, 21 Desember 2022)

Dengan demikian, dapat disimpulkan penempatan ketua DPD PKS pada ketua tim pemenangan Idris – Imam merupakan suatu strategi bagi Idris – Imam. Hal ini terjadi dikarenakan sepak terjang PKS yang sudah sejak lama mendominasi dan terdapat kepercayaan masyarakat yang tinggi pada PKS. Tanpa mengesampingkan dua partai pengusung lainnya yakni Demokrat dan PPP, dari ketiga partai tersebut memiliki solidaritas tim yang kuat, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Budi Hartono, sebagai berikut:

“Ya seperti yang sudah saya sampaikan tadi, kami tim pemenangan partai yang solid ya, kalo dibandingin sama kandidat sebelah yang punya koalisi gemuk, tapi partai-partai dalam koalisi tersebut diwarnai perpecahan di dalamnya, jadi tidak akan efektif dalam meraih dukungan” (Wawancara dengan Imam Budi Hartono, 11 Januari 2023)

Dengan demikian, kerjasama yang solid antara partai yang berkoalisi menjadi suatu factor kemenangan, dan hal ini turut menjadi strategi dalam pembentukan mesin politik, dimana diperlukan kesatuan untuk meraih tujuan yang akan diraih yakni kemenangan.

Selain partai, dalam tim pemenangan diisi oleh figure NU yang menempati structural wakil ketua dan sekretaris. . Penempatan figur-figur NU dalam struktural tim pemenangan Idris - Imam bukan semata-mata dibentuk begitu saja, hal ini diharapkan dapat menjaring suara masyarakat lebih luas. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Adriana Wira Santana, sebagai berikut:

“penempatan figure NU yang tidak memiliki latar belakang partai ini bukan karna kami ga bisa menjalin relasi lebih dengan warga depok, tapi supaya lebih menguatkan ya, karna seperti yang sudah saya sampaikan tadi fanatisme masyarakat depok terhadap NU cukup kuat ya” (Wawancara dengan Adriana Wira Santana, 21 Desember 2022)

Hal inilah yang dapat menjadi peluang bagi Idris – Imam untuk dapat mempengaruhi suara masyarakat dengan signifikan. Terlebih Idris ygng dikenal sebagai kyai atau ulama yang berasal dari partai dan

organisasi keagamaan sangatlah besar pengaruhnya karena melekatnya identitas tersebut terhadap dirinya memungkinkan untuk mendapatkan relasi-relasi dari aktor yang kuat yang berasal dari organisasi yang sama yang dapat mempengaruhi kekuatan dan strategi politiknya.

Dengan demikian, pada struktur tim pemenangan tingkat kota yang berisikan jaringan partai dan non partai dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Struktur inti tim pemenangan Idris – Imam tingkat Kota

Ketua Tim Pemenangan	Hafid Nasir
Wakil Ketua Tim Pemenangan	Ir. Yusuf Syahputra
	H. Abdul Mauludin
	Hj. Qonita
Sekretaris	H. Abdul Wahid
	Hj. Endah Winarti
Bendahara	Adriana Wirasantana

Apabila dilihat dari struktur utama tim pemenangan pusat yang dibentuk oleh Idris - Imam ini dapat dipahami bahwa ini merupakan sebuah strategi elektoral yang dilakukan untuk dapat memperoleh dukungan suara yang besar yakni dari suara masyarakat. Berdasarkan struktur tingkat kota diatas, diperjelas oleh Hafid Nasir, sebagai berikut:

“Ya tentu strukturnya mulai dari ketua tim pemenangan atau tim sukses , kemudian ada wakil-wakil ketua, kita ambilkan dari ketua-ketua partai pengusung dan juga figure NU. Setelah itu ada sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. Kemudian itu baru ke tim lain tim jaringan, tim riset dan media, tim logistik, dan tim hukum” (Wawancara dengan Hafid Nasir 26 Desember 2023)

Dari penjelasan narasumber di atas menunjukkan bahwa dalam pembentukan tim pemenangan di tingkat Kota dipetakan dalam jaringan sosial yang terdiri dari jaringan elit politik partai pengusung dan

pendukung, dan jaringan Nahdlatul Ulama, Semua itu Idris - Imam susun dalam sebuah jaringan mesin politik.

Partai politik juga tetap menjalankan tugasnya selaku kendaraan utama individu agar dapat mencalonkan dirinya pada kontestasi politik. Namun, melalui pemilihan umum kepala daerah yang diselenggarakan secara langsung mempunyai beragam konsekuensi yang harus ditanggung oleh partai politik. Rakyat menentukan siapa yang menjadi pemimpin secara langsung sehingga memperlihatkan bahwa partai politik harus mengajukan calon kandidat kepala daerah yang dikenal oleh masyarakat. Tidak hanya mengusung calon kepala daerah dengan popularitas tinggi, partai politik juga harus memahami susunan pemilih yang beraneka ragam. Perihal tersebut merupakan tantangan untuk partai politik dikarenakan tidak jarang timbul masalah ada partai politik ketika memobilisasi suara masyarakat sebab partai politik tidak berhasil mengetahui struktur masyarakat yang menjadi pemilih. Adanya susunan masyarakat yang beraneka ragam tersebut seringkali mengakibatkan partai politik memberikan penyusunan struktur tim sukses kepada calon kandidat yang maju pada kontestasi politik. Berikutnya setiap calon kandidat akan memiliki dorongan supaya memanfaatkan jaringan sosial yang sudah dibangun sebelumnya di wilayah mereka untuk mempersiapkan tim pemenangan dibandingkan menggantungkan diri pada hubungan melalui partai politik (Aspinall dan Berenschot, 2019).

Namun pada fenomena pencalonan Idris-Imam ini, struktur tim pemenangan yang dibentuk oleh pasangan tersebut ialah tim kolaboratif antara orang-orang yang berada di dalam maupun di luar partai politik. Fenomena tersebut bisa dianalisis jaringan sosial yang sudah dibentuk tersebut ialah penerapan manuver politik idris-imam selama berlangsungnya karirnya di dunia politik Kota Depok. Pasangan tersebut menyadari bahwa pencalonan mereka sebagai calon walikota dan wakil

walikota tidak dapat terlepas dari peran PKS yang menjadi kendaraan politik utama mereka. Menurut Aspinall dan Berenschot (2019), partai politik berperan utama menjadi penunggu gerbang. Penunggu gerbang tersebut memiliki pengertian bahwa seseorang yang hendak mencalonkan dirinya pada kontestasi politik harus dapat meyakinkan partai politik agar menjadikan dirinya sebagai calon kandidat. Tidak hanya perannya untuk mengajukan nominasi kandidat yang hendak dicalonkan, partai politik juga memiliki peran utama ketika berlangsungnya kampanye.

Imam yang sebelumnya menduduki jabatan sebagai ketua DPC PKS Kota Depok mempengaruhi sangat besar pada dominasi serta kekuasaannya pada struktural partai. Perihal tersebut nantinya dipergunakan oleh pasangan tersebut untuk memenuhi kepentingan tujuan dari berlangsungnya kampanye. Sementara untuk struktural partai pendukung lain nantinya akan terhubung pada partai untuk memberikan dukungan terhadap pencalonan Idris-Imam. Perihal ini disebabkan partai tersebut ialah partai yang ada pada koalisi yang diciptakan. Hal tersebut juga menguatkan pernyataan analisis (Aspinall dan Berenschot, 2019) yang mengutarakan bahwa seringkali fungsional partai di tingkat desa atau kelurahan memiliki hutang budi serta kesetiaan terhadap calon yang diusung oleh partai politik seperti itu.

Strategi yang diusung oleh Idris-Imam yang memposisikan orang-orang di luar partai pada struktur tim kampanye tidak bisa dilepaskan dari kemungkinan yang bisa diketahui bahwa figur-figur tersebut ialah orang yang bisa menggerakkan masyarakat selaku pemilih dengan signifikan. Sistem pemilihan umum yang sifatnya langsung mengakibatkan orientasi dukungan suara masyarakat tidak sekedar diketahui dari fanatisme pada partai politik misalnya yang terjadi di era orde baru melainkan orientasinya lebih mengarah pada figur yang memberi pengaruh. Sehingga, calon kandidat fokus melakukan kampanye melalui penggunaan

sumber daya yang sudah dimiliki dari jaringan sosial yang sudah dibangun sejak lama (Aspinall,2014).

2. Pembentukan Tim Kecamatan, Kelurahan dan RT-RW

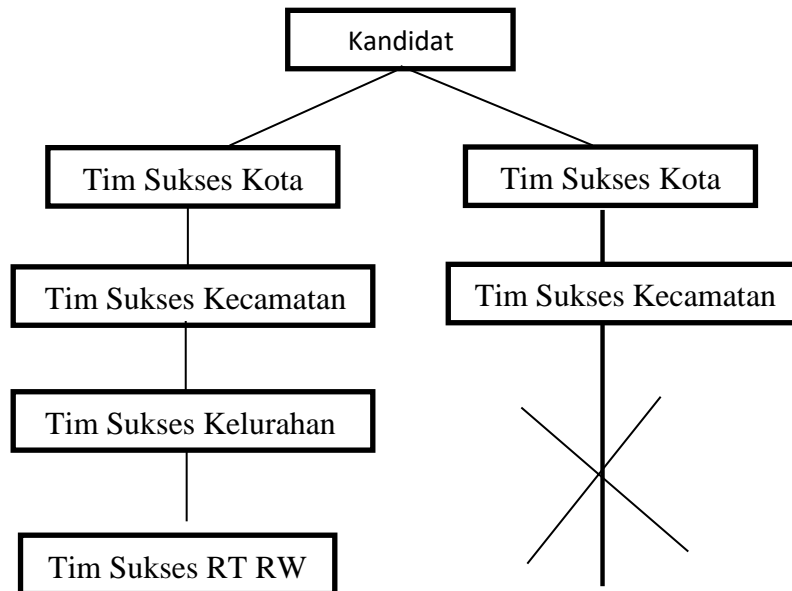
Pembentukan struktur tim pemenangan tidak hanya di tingkat pusat yang memanfaatkan jaringan sosial, tetapi Idris - Imam turut membangun mesin politiknya hingga ke tingkat bawah atau akar rumput. Struktural tim pemenangan di bawah struktural tim kota dimulai dengan tim penanggung jawab kecamatan (PK), tim penanggung jawab kelurahan (PL), dan tim kelurahan tersebut terdapat tim akar rumput yakni mereka yang bertugas di wilayah RT yang biasa disebut sebagai “ Pecut ” sebagai mesin politiknya. Hal ini dikonfirmasi oleh Ade Supriatna yang menempati struktur tim jaringan

“iya betul di tiap tingkat wilayah kita berikan penanggungjawab ya supaya lebih mudah pada saat mengkoordinasinya. Ga Cuma partai tapi juga kita ada relawan-relawan ya salah satunya relawan sahid itu (sahabat idris)” (Wawancara dengan Ade Supriatna, 4 Januari 2023)

Dengan demikian, pada tim pemenangan di tiap-tiap tingkat memiliki tupoksinya masing-masing. tupoksinya yakni akar rumput sebagai jembatan atau penghubung antara pasangan Idris - Imam dengan masyarakat di lapisan bawah.

Hubungan antara masyarakat dan calon kandidat penting untuk dibangun, dimana hubungan ini juga meliputi masyarakat tingkat bawah agar dapat efektif dan signifikan dalam mendulang suara. Hal ini dilakukan dan dibantu oleh tim akar rumput yang menjadi penghubung keduanya, hal ini disebut juga sebagai brokwer politik, menurut Aspinall. Broker politik di Indonesia sendiri disebut sebagai tim sukses. Meskipun secara kompleksitas dan struktur dari tim sukses ini lebih sederhana dari broker politik yang sebenarnya, akan tetapi pada intinya memiliki tugas yang sama.

Gambar 4. 2 Sistematika Jaringan Tim Sukses Akar Rumput



Sumber: diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tim sukses tingkat kota dan kecamatan dibentuk langsung oleh kandidat. Sementara pada tim sukses tingkat kelurahan dan RT RW tidak dibentuk langsung oleh kandidat. Hal tersebut dikarenakan pada jumlah kelurahan dan RT RW tidak memungkinkan dikelola oleh kandidat, mengingat jumlah kelurahan serta RT RW di Kota Depok sangat banyak. Tim sukses yang dibentuk berjenjang dari tingkat kota hingga RT dengan pola koordinasi serta pelaporan secara estafet sesuai tingkatan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tim sukses Idris - Imam terdapat 4 sektor yakni tingkat Kota, tingkat Kecamatan, tingkat Kelurahan, dan tingkat RT

3. Tim Jaringan “Pecut” Akar Rumput

Mesin politik yang dibenentuk pasangan Idris - Imam diatur secara geografis di beberapa tingkatan mulai dari tingkat kota hingga ke tingkat RT/RW. Hal yang membedakan tim sukses yang dibangun di akar rumput

yaitu pada tim sukses nya mengandalkan para relawan yang berasal dari tingkat RT sebagai "pecut" yang masuk dalam struktur tim pemenangan Idris - Imam. Di bawah struktur kota, pada lingkup struktural tim suksesnya terdapat pelaksa Kecamatan, Pelaksanaan Kelurahan dan juga tim pecut di lingkup RT. Di masing-masing sector memiliki tupoksi yang berbeda. Hal ini dijelaskan oleh Ade Supriatna, sebagai berikut:

“iya mba di tiap sektor itu kita bedakan tugasnya, misal paling bawah itu RT mereka tugasnya nyari dan mengawasi massa. Kemudian kelurahan itu nyari dan mendata massa. Lalu untuk kecamatan nyari massa dan sebagai penghubung ke tingkat kota. Nah untuk kota ini lebih kompleks karena menerima laporan yang ada di lapangan dan juga menggerakkan sektor-sektor dibawahnya” (Wawancara dengan Ade Supriatna, 4 Januari 2023)

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan tugas dari tiap sektor sebagai berikut:

Tabel 4.2 Fungsi di Tiap Sektor Tim Pemenangan

Tim Pemenangan	Fungsi
Kota	Mencari massa, menentukan, menggerakkan tingkatan dibawahnya. Menerima laporan, keluhan, dan hasil terkait perkembangan di lapangan
Kecamatan	Mencari massa, mengolah data untuk menentukzn angka dari target kemenangan. Sebagai pengubung ke tingkat kota
Kelurahan	Mencari massa, mendata massa yang telah bersedia memilih. Melaporkan segala yang terjadi di lapangan kepada tingkat kecamatan
RT	Mencari, mengumpulkan massa, sekaligus mengawasi gerak gerik massa agar tidak berpindah ke tim lawan. Melaporkan segala yang

	terjadi di lapangan kepada tingkat kelurahan
--	--

Sumber: Data diperoleh dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas, jelas fungsi yang ditujukan di tiap tingkat pemenangan. Hal ini turut menjadi penguatan dalam meraih tujuan kemenangan. Dengan adanya struktur dan kejelasan fungsi dapat memudahkan dalam pengkoordiniran.

Dapat dikatakan yang termasuk pada jaringan akar rumput dalam tim pemenangan Idris – imam yakni tingkay kecamatan, kelurahan, dan RT. Hal ini dikarenakan sebagai contoh pelaksana keluarahan pada tingkat kelurahan, beberapa tim RW dan pecut-pecutnya di tingkat RT akan dibawahinya. Kemudian pada pelaksana kelurahan tersebut akan melaporkan laporan yang diperoleh konstituen yang dibawahinya kepada pelaksana kecamatan.

Pada masa pandemic ini terdapat cara untuk membangun mesin politik di lingkup RT, dimana dikeluarkannya suatu program yakni P4otang. Hal ini dikonfirmasi lebih lanjut oleh Hafid Nasir

“untuk tingkat RT kita ada program P4otang jadi itu berbasis aplikasi. Nantinya disitu kita wajibkan tiap kader maupun relawan ngerekrut 40 orang minimal, yaa lebih kepada mensosialisasikan kandidat sih, nantinya orang yan berhasil terdaftar itu sebagai patokan untuk strategi kami selanjutnya” (Wawancara dengan Hafid Nasir 26 Desember 2022)

Dengan demikian, program p4otang dijalankan para relawan dan kader partai sebagai upaya sosialisasi ke tetangga masing-masing. Hal ini dinilai efektif karena di masa pandemi memiliki keterbatasan dalam tatap muka. Hal serupa juga dikonfirmasi oleh Ade Supriatna sebagai berikut:

“p4otang cukup efektif ya di masa pandemic untuk kita dapat mendapatkan data pemilih, program ini sebetulnya mirip dengan program door to door, yang membedakan kita ada target perorang dan berbasis aplikasi ya” (Wawancara dengan AdeSupriatna, 4 Januari 2023)

Hal inilah yang dilakukan tim pemenangan untuk meraih serat memperluas dukungan serta memudahkan dalam melakukan segmentasi. Dengan demikian terdapat peran pecut dalam meyakinkan tetangga-tetangga mereka mengenai Visi dan Misi dari pasangan Idris - Imam dalam pencalonannya di Pilkada Kota Depok 2020.

Para tim sukses "pecut" yakni pemacu yang berasal dari masyarakat dalam satu wilayah RT yang ditujukan agar dapat memperoleh pengaruh yang signifikan dalam proses memobilisasi suara pasangan Idris- Imam di pilkada Kota Depok tahun 2020. Para pecut ini tugasnya adalah untuk meyakinkan para tetangga mereka terkait visi, misi, prestasi dari pasangan Idris - Imam dalam pencalonannya di Pilkada Kota Depok 2020. Dalam hal ini menjadi suatu strategi yang tepat dimana tim pemenangan tingkat kota pada pasangan Idris - Imam memanfaatkan peran pecut pada tingkat akar rumput untuk memobilisasi suara melalui tetangga di lingkungan masing-masing. Dengan demikian, diharapkan para pecut tersebut dapat mendorong keluarga maupun tetangga sekitar agar dapat memberikan dukungan kepada Idris - Imam. Strategi

Pemanfaatan jaringan sosial yang dibangun para "pecut" dengan tetangganya akan menimbulkan kepercayaan sosial (Social Trust) yang baik. Hal ini karena dengan melibatkan orang-orang yang sudah memiliki hubungan intim dan memiliki pengaruh terhadap para pemilih cenderung lebih efektif daripada ajakan yang dilakukan oleh orang yang tidak dikenal (Aspinall dan Berenschot, 2019)

BAB V

STRATEGI DALAM MEMOBILISASI SUARA

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan informan terkait, penulis mencoba melakukan analisis dan mendeskripsikan strategi politik dalam memobilisasi suara yang dilakukan oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota Depok Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono. Adapun hasil penelitian yang didapatkan penulis, yaitu:

Memenangkan 10 kelurahan dari 11 kelurahan tentunya terdapat strategi yang tepat untuk memenangkan pilkada, terlebih di masa pandemi yang tidak dapat memobilisasi secara besar-besaran karena dibatasi oleh Undang-undang dan kesehatan. Berdasarkan perolehan suara dapat disimpulkan hanya satu kecamatan sajayang gagal dimenangkan oleh pasangan Idris – Imam. Dengan demikian, strategi yang dilakukan berhasil sehingga dapat menghantarkan Idris – Imam pada kemenangan. Strategi politik Idris -Imam tersebut akan penulis analisis menggunakan teori Strategi Politik Peter Schroder, yakni strategi ofensif dan defensif.

A. Strategi Ofensif

Jumlah pemilih dapat meningkat jika menerapkan strategi ofensif, 2 hal yang termasuk dalam strategi ofensif adalah strategi mencari pemilih baru dan strategi menebus persaingan. Dalam konteks kampanye pemilu, strategi ofensif perlu untuk memperlihatkan dan memvisualisasikan dengan jelas dan menarik dengan kandidat atau partai pesaing yang akan diambil pemilihnya.

1. Strategi menebus pasar

Menurut Peter Schroder, Strategi menebus persaingan bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warganegara yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik lagi atau baru,

melainkan penggalan potensi yang sudah ada secara optimal yang dimiliki dalam kelompok target dimana keberhasilan diraih sebelumnya.

a) Penawaran program baru kepada masyarakat

Strategi yang dilakukan berdasarkan hasil survei. Melalui peta survei tersebut dapat dilihat Idris - Imam kurang dalam hal apa saja, dengan begitu akan memudahkan dalam pencarian strategi dan solusi. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh Adriana Wira Santana

“ya lagi-lagi saya sampaikan tadi, kita memetakan strategi ini berdasarkan hasil survei di lapangan. Kita lihat dulu nih apa yang dibutuhkan Warga Depok termasuk keluhan harapan dan lain-lain, Kemudian pasangan yang kita usung kurangnya apa saja. Lalu setelah itu kita bisa pertimbangkan program apa yang sesuai, dan tentunya seperti tagline kita ‘lanjutkan’ itu kita pikirkan juga inovasi dari program yang lalu.” (Wawancara dengan Adriana Wira Santana, 21 Desember 2022)

Dengan demikian, program-program yang dikeluarkan oleh Pasangan Idris – Imam telah melewati proses survei terlebih dahulu agar program lebih tepat sasaran dan mendapat simpatik dari masyarakat, dikarenakan program yang ditawarkan jauh lebih lengkap dan mewakili kebutuhan masyarakat Kota Depok. Program kerja baru yang ditawarkan seperti magnet tersendiri, sehingga dapat meningkatkan jumlah pendukung

Program yang dikeluarkan pasangan Idris – Imam salah satunya Kartu Depok Sejahtera. Program ini dikemas lebih inovatif dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh Imam Budi Hartono, sebagai berikut:

“kartu depok sejahtera ini sebetulnya perluasan dari program Pak Idris sebelumnya mba, tapi kami perluas lagi manfaat yang nantinya dapat dirasakan warga depok. Terus kami ubah juga namanya dari kartu depok sehat jadi kartu depok sejahtera” (Wawancara dengan Imam Budi Hartono, 11 Januari 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat terdapat penggalian potensi yang telah ada dan memberikan penawaran yang lebih baik dibandingkan lawannya (Schroder, 2013). Hal ini senada dengan pernyataan Adriana Wira Santana yang mengatakan,

"Program Kartu Depok Sejahtera kita perluas jadi ada 7 keuntungan di dalamnya. Program ini kita keluarkan karena kandidat lain menawarkan program berobat gratis dengan syarat KTP aja. Tapi kalo KTP sifatnya populis ya jadi kita keluarkanandingannya yaitu KDS. Dari situ program kita lebih unggul karena Kartu Depok Sejahtera ini ga hanya menawarkan berobat gratis tapi ada 7 manfaat lain didalamnya" (Wawancara dengan Adriana Wira Santana, 21 Desember 2022)

Penulis menyimpulkan bahwa program yang diajukan oleh pasangan Idris - Imam, berdasarkan hasil wawancara, program tersebut sebagai pembanding dari program kandidat lain. Salah satunya seperti program kartu depok sejahtera yang tidak hanya menawarkan di bidang kesehatan tetapi juga di bidang ekonomi dan pendidikan sehingga masyarakat dapat melihat program tersebut lebih unggul dibandingkan kandidat lain yang juga menawarkan program gratis menggunakan KTP. Lebih unggul disini artinya program kandidat lain yang hanya terfokus pada kesehatan saja, sedangkan Idris - imam menyangkut 3 bidang didalamnya dalam 1 kartu.

Selain sebagai pembanding program kandidat lain, program Kartu Depok Sejahtera juga merupakan program lanjutan dari program Kartu Depok Sehat di periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya hasil survey yang dilakukan, yang kemudian diputuskan oleh Tim Pemenangan Idris - Imam untuk menginovasi program Kartu Depok Sehat agar tidak hanya meliputi aspek kesehatan saja. Untuk menghadapi dan menarik pemilih baru, maka kampanye program Kartu Depok Sejahtera ini diimplementasikan. Segala segmentasi pelayanan yang diharapkan telah hadir dalam Kartu Depok Sejahtera, dimana kartu

ini telah melalui proses pengembangan yang tidak hanya melingkupi kesehatan saja.

Gambar 5.1 Program Idris - Imam



Sumber : Twitter @idrisimam2020

Selain program Kartu Depok Sejahtera terdapat program 5000 pengusaha baru dan 1000 perempuan pengusaha untuk mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat akibat pandemi covid-19. Pasangan Idris – Imam merangkul masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan dan masyarakat yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat covid-19 sehingga mendapatkan penghasilan melalui program tersebut.

Gambar 5.2 Program Idris - Imam



Sumber : Twitter @idrisimam2020

Program dari pasangan Idris - Imam ini sebagai tawaran baru untuk seluruh masyarakat Kota Depok, sehingga dengan program baru tersebut dapat memberikan respon baik dari seluruh masyarakat Kota Depok dengan cara mendukungnya sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota Depok terpilih. Pasangan Idris - Imam dalam hal ini meraih tujuannya yaitu menciptakan persepsi yang baik dari masyarakat dengan melakukan pendekatan sesuai latar belakang masyarakat Depok.

Program Kartu Depok Sejahtera maupun 10 program unggulan dapat memberikan pesan positif untuk masyarakat Depok yang dalam hal ini ditujukan agar mendapat dukungan yang berasal dari pemilih baru. Kemudian diharapkan melalui inovasi program yang telah dipublikasikan dapat meyakinkan masyarakat akan adanya perubahan lebih baik di Kota Depok.

Pada strategi ini memperlihatkan bahwa upaya menembus basis masyarakat yang mendukung memerlukan janji kampanye yang mempertahankan basis masa di kepemimpinan selanjutnya, dalam hal ini memperlihatkan program yang dihadirkan tidak hanya untuk

kepentingan elektoral saja. Dalam hasil survei yang dilakukan, dikarenakan target sarannya adalah ibu-ibu, yang mana mayoritas lebih banyak tertarik pada akses terkait layanan publik, maka pasangan Idris - Imam lebih banyak mengutamakan program kesejahteraan, dengan adanya pengangkatan masalah tidak hanya ekonomi tetapi pendidikan serta kesehatan sebab dapat menarik perhatian ibu-ibu yang sangat mempertimbangkan danpeka terhadap persoalan tersebut.

b) Meningkatkan Kemampuan Paslon

Pada strategi ofensif, diperlukan upaya meningkatkan kemampuan pasangan Idris - Imam sehingga dapat lebih siap ketika menghadapi masyarakat dan juga dapat memberikan pengaruh melalui sikap yang dibangun. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir

“selain dari eksternal, kita juga persiapkan pasangan yang kita usung supaya ketika terjun ke masyarakat, dimana paslon kita ini dapat meyakinkan para pemilih ya, misal dari cara menangani permasalahan, pengetahuan luas, cara berkomunikasi, ya balik lagi lebih kepada seni berbicara ya. Melalui itu kita rasa akan mempengaruhi pilihan masyarakat, jadi kita juga fokuskan pada peningkatan kapasitas paslon”(Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Dengan demikian, dilakukan peningkatan kemampuan pasangan Idris- Imam dalam hal pengetahuan terkait kepemimpinan, public speaking, seni berbicara kepada masyarakat, dan sebagainya agar ilmu tersebut dapat direalisasikan oleh pasangan Idris – Imam. sehingga dapat meyakinkan public bahwa kandidat mampu dalam membangun wilayahnya. Meskipun Muhammad Idris telah memiliki pengalaman memimpin Kota Depok, namun dengan melalui peningkatan kemampuan ini terdapat pula persiapan-persiapan Muhammad Idris agar dapat membawa perubahan Kota Depok lebih jauh lagi dibandingkan periode sebelumnya.

Dengan adanya peningkatan kemampuan pada pasangan Idris - Imam akan berpengaruh pada program yang akan ditawarkan, dimana program tersebut dapat menarik dan meyakinkan masyarakat. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan cara penyelenggaraan FGD (Forum Group Discussion) seperti yang dijelaskan teknis nya oleh Hafid Nasir, sebagai berikut:

“Jadi kami ada forum group discussion, Sebelum kami melakukan survei yang dilakukan oleh tim riset, kami adakan FGD tersebut. Iya pembahasannya itu tergantung tema dan di tiap tema itu kita hadirkan ahli atau istilahnya expert dibidangnya, misalnya tema pengembangan ekonomi masyarakat itu kita bahas disana mulai dari data infografis perekonomian masyarakat Depok, upaya yang dapat dilakukan, hingga contoh daerah yang berhasil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Jadi melalui contoh daerah lain itu bisa kita jadikan pedoman dengan sedikit modifikasi yang tentunya disesuaikan dengan kondisi masyarakat Kota Depok”
(Wawancara dengan Adriana Wira Santana, 21 Desember 2022)

Melalui forum group discussion tersebut ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan untuk memecahkan masalah yang ada pada Kota Depok. Forum group discussion dilakukan untuk melahirkan inovasi program dengan mengambil contoh pada kota-kota lain yang mengalami keberhasilan pada kondisi atau kebijakan tertentu, sehingga melalui FGD tersebut dapat menambah pengetahuan dan acuan dalam keberhasilan membangun Kota Depok.

Gambar 5. 3 Focus Group Discussion



Sumber: Instagram @idrisimam2020

Selain FGD, terdapat pelatihan yang diikuti oleh pasangan Idris - Imam salah satunya adalah pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh PPP dan PKS. Dalam hal ini pelatihan kepemimpinan berisi mengenai isu kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Diharapkan melalui upaya ini tidak hanya meningkatkan popularitas dan elektabilitas, tetapi juga kapasitas pasangan Idris -Imam. Hal ini dikonfirmasi oleh tim pemenang Idris - Imam, Hafid Nasir

“Kita mengupayakan ini agar masyarakat bisa melihat kualitas dari Idris - Imam, terlebih Idris adalah incumbent ya dari kepemimpinan sebelumnya, jadi memang yang dipromosikan ini harus memperlihatkan SDM yang berkualitas. Kita juga membuktikan kualitas Idris dengan memperlihatkan kembali capaian yang telah didapatkan apa saja. Begitu juga dengan wakilnya yakni Imam yang sering berperan dalam menghadapi isu negatif di tengah masyarakat yang tersebar di masa kampanye. Imam menghadapi isu negatif dengan cara yang bijak dan memberikan bukti kepada

masyarakat.” (Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Hal inilah yang dapat mempengaruhi masyarakat dengan melihat kualitas Idris – Imam. Sehingga dengan adanya pelatihan ini sangat positif implementasinya karena akan menciptakan kandidat yang berkualitas

Muhammad Idris yang memiliki pengalaman dalam di periode sebelumnya sebagai Wali Kota Depok, terdapat capaian yang diraih pada masa pemerintahannya. Dengan begitu, kualitas yang dimiliki Idris sudah tidak diragukan kemabli. sama halnya dengan Imam Budi

Hartono yang telah menduduki kursi DPRD sebelumnya. untuk menyosialisasikan inovasi program tentu membutuhkan kualitas kandidat sehingga dapat tepat sasaran dan masuk ke dalam benak masyarakat. Terlebih di sosial media, pasangan Idris -Imam dapat mengemas dengan lebih kreatif serta penyampaiannya yang tidak monoton dalam menyebarkan program kampanye melalui video singkat.

Berdasarkan teori Peter terkait kapasitas dan kualitas dari kandidat tertentu, Muhammad Idris dan juga Imam Budi Hartono telah memilki beberapa pengalaman dalam memimpin Kota Depok. Akantetapi dikarenakan pengalam saja tidak cukup sebagai bekal menghadapi pilkada, Peter Schroder juga menekankan pada kualitas kandidat. Dalam hal ini Muhammad Idris dan Imam Budi Hartono mempersiapkan serta berupaya untuk terus menggali potensi yang ada, dengan tujuan masyarakat yakin dalam memilih pasangan Idris - Imam. Seperti yang kita ketahui, keberhasilan kota ada di tangan pemimpin, maka untuk menjadi pemimpin wajib memiliki kemampuan tertentu agar dapat berhasil menjalankan periode pemerintahannya.

c) **Pemanfaatan Media Sosial**

Diperlukan platform yang baru dalam menembus suara basis massa, dimana platform tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menargetkan masyarakat yang memiliki aktivitas tinggi, dibutuhkan sosial media agar masyarakat dapat mengakses terkait informasi kandidat

Meskipun digelar di situasi pandemi covid-19, kampanye yang dilakukan sangat terbantu dengan adanya penggunaan sosial media. Banyaknya masyarakat yang khawatir untuk menghadiri kampanye tatap muka, dapat menjadi solusi agar menyosialisasikan dengan media sosial. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir, sebagai berikut:

“kita upayakan sosialisasi melalui media sosial ya, karena kan kita ngikutin KPUD, jadi kita maksimalkan di media sosial. Masyarakat juga kan di rumah lebih sedikit dalam berkegiatan, banyak waktu lah untuk buka sosmed, jadi kita upayakan agar medsos ini bisa efektif” (Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan basis massa dapat ditempuh melalui pemanfaatan media sosial, dikarenakan cakupan luas sehingga dapat menjangkau wilayah yang tidak ditelusuri tim pemenangan dan juga relawan.

Media sosial yang digunakan oleh pasangan Idris - Imam diantaranya Instagram, Twitter, Youtube, Whatsapp, serta Facebook. Publikasi melalui media sosial ini dipercaya oleh tim Idris - Imam memiliki kekuatan besar di samping adanya pandemi covid-19, dimana dapat tetap memberikan sosialisasi terhadap masyarakat yang mudah diakses dan meningkatkan popularitas Idris - Imam. Tidak hanya itu pempublikasian ini juga diharapkan dapat membuat persepsi positif mengenai pasangan Idris – Imam

Media sosial yang lebih banyak dimanfaatkan adalah whatsapp group, dimana melalui aplikasi tersebut interaksi yang didapatkan sangat

efektif menurut survei yang dilakukan oleh tim pemenangan Idris – Imam. Hal ini dikonfirmasi oleh Adriana Wira Santana

"Media sosial tertinggi justru whatsapp group ya. dalam hal melakukan sosialisasi visi misi program dan capaian paslon pada saat itu, jadi kita juga sudah mengidentifikasi group-group whatsapp yang memebarnya ada puluhan ribu, jadi ketika kita posting yakan berarti diakses oleh sekian ribu orang. Berdasarkan survei kita untuk media lain nya kenapa lebih rendah ya karena masyarakat kita berdasarkan survei, ketika melihat sosial media misalnya instagram itu lebih tertarik melihat konten yang sifatnya menghibur" (Wawancara dengan Adriana Wira Santana, 21 Desember 2022)

Berdasarkan hal tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan whatsapp group lebih efektif dibandingkan media sosial lainnya. Hal ini dikarenakan menurut survei tim pemennagan Idris – Imam, masyarakat Kota Depok lebih tertarik membuka media sosial Instagram, Twitter dan sebagainya yang berisi konten hiburan. Dengan demikian penulis menyimpulkan Tim Pemenangan Idris – Imam dalam mengemas konten kurang kreatif sehingga kirang menghibur masyarakat Kota Depok. Hafid Nasir menjelaskan bahwa isi konten yang disebarkan dalam whatsapp grup tidak jauh berbeda dengan konten yang ada di media sosial lainnya, yakni visi, misi, program, prestasi dan capaian paslon, serta kegiatan paslon. Senada dengan Adriana Wirasantana

"isi konten sebetulnya sama saja, apa yang disebarkan di instagram, twitter, whatsapp dan lainnya sama. Tapi kalo di whatsapp itu kami kan ga formal ya mba, diselingi bahasan sehari-hari, keluhan, harapan yang dalam hal ini disampaikan langsung oleh masyarakat, nilai plusnya jadi membuat lebih akrab" (Wawancara dengan Adriana Wirasantana, 21 Desember 2022)

Hal tersebut yang juga menyebabkan intensi masyarakat tinggi pada whatsapp group, karena dapat menjadi wadah keluhan, aspirasi, sehingga dapat memudahkan tim Pemenangan untuk mempersiapkan stretagei selanjutnya dalam mengemas konten di media sosial lainnya.

Selain whatsapp group, Instagram memiliki urutan media sosial tertinggi kedua. Hal ini dikarenakan menurut survei yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Idris - Imam, media instagram yang paling banyak penggunaannya di Kota Depok, dibandingkan media sosial visual. Selain karena Instagram dianggap media masa kini, Instagram juga menjangkau seluruh usia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adriana Wira Santana, sebagai berikut:

“Instagram sesuai survei kita yang mendapat interaksi kedua terbanyak dari masyarakat ya, jadi kita masifkan disana, setiap hari kita posting mulai dari kegiatan Pak Idris dan juga Pak Imam, kemudian berita-berita terkait paslon kita munculkan.”
(Wawancara dengan Adriana Wira Santana, 21 Desember 2022)

Dengan demikian, media sosial kedua yang paling mendapat simpatik masyarakat yakni Instagram. Masyarakat Kota Depok cukup aktif dalam melihat konten-konten yang disajikan oleh Tim Pemenangan Idris – imam.

Meskipun Instagram memiliki intensi yang tinggi dibandingkan media sosial lain, namun penggunaan media sosial twitter juga dilakukan, sebab di tiap media tentunya memiliki peran di masa kampanye 2020 saat pandemi covid-19. Terlebih berdasarkan survei masyarakat pengguna twitter adalah orang dewasa dengan background pekerja awal.

Gambar 5.4 Realisasi janji Kampanye 2015



Sumber: Instagram @idrisimam2020

Gambar 5.5 Pencapaian Pemkot Depok



Sumber: Facebook @idrisimam2020

**Gambar 5.6 Publikasi terkait kegiatan Dukungan dari warga
Konghucu, Cimanggis**



Sumber: Twitter @idrisimam2020

Penyebaran informasi pasangan Idris – Imam yang dipublikasikan di media sosial, ditujukan ketua tim pemenangan Idris – Imam agar dapat meningkatkan elektabilitas dengan memberikan informasi mengenai prestasi-prestasi ataupun capaian yang telah didapatkan oleh pemerintah kota Depok di masa pemerintahan Muhammad Idris sebelumnya. Dengan adanya publikasi tersebut, dapat membangun image dan memberikan informasi visi misi selama 5 tahun ke depan.

Dapat disimpulkan bahwa tim pemenangan Idris - Imam melakukan survei untuk melihat media apa saja yang paling berpengaruh dalam mengenalkan pasangan Idris - Imam. Survei tersebut dapat memudahkan agar target lebih tepat sasaran dan memudahkan dalam merencanakan strategi selanjutnya agar dapat menarik simpatik masyarakat

2. Strategi perluasan pasar

Strategi ini memfokuskan untuk menciptakan kelompok pemilih baru di tengah adanya para pemilih tetap. Maka dari itu, penting untuk menciptakan penawaran yang baru atau inovasi baru yang lebih baik bagi pemilih yang berpihak pada partai pesaing.

a) Pembentukan tim relawan

Pembentukan tim relawan sudah dibentuk sejak 2019. Pada awalnya relawan ini dibentuk untuk memperluas suara. Dalam situasi pandemic tentunya terdapat kesulitan Ketika akan melakukan sosialisasi ke masyarakat mengenai kandidat pilkada. Namun, terdapat program yang memudahkan untuk para relawan dan tim pemenang dalam mengenalkan atau mensosialisasikan pasangan Idris – Imam, yakni program P4otang. Program P4otang ini adalah program yang dikeluarkan untuk merekrut minimal 40 orang di setiap wilayahnya. Sama halnya seperti door to door (1 relawan mendatangi tetangga di wilayahnya), namun dapat diunduh di playstore atau appstore. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir

“ya seperti yang saya sampaikan tadi, program P4otang berbasis aplikasi. Nantinya disitu kita wajibkan tiap kader maupun relawan ngerekrut 40 orang minimal, nantinya orang yang berhasil terdaftar itu datanya akan masuk ke pusat, jadi nanti ada pemetaan suara juga” (Wawancara dengan Hafid Nasir 26 Desember 2022)

Hal ini terlihat bahwa P4otang akan memudahkan dalam memetakan suara. Hal lain yang menjadi menarik karena masyarakat yang telah terdaftar, datanya akan tercatat otomatis, sehingga memudahkan dalam melihat serta memprediksi zona pendukung Idris – Imam.

Dalam implementasinya, P4otang ini berdasarkan pendekatan personal sehingga dapat lebih akrab dengan masyarakat, seperti kegiatan door to door. Kegiatan pendekatan yang dilakukan adalah dengan

menyampaikan dan mempromosikan terkait misi, visi, serta prestasi Idris karena telah memimpin Kota Depok di periode sebelumnya. Tentunya relawan maupun kader pemenangan yang terlibat dalam hal ini dapat berfungsi dalam memperluas suara. Dibuktikan dengan program P4otang ini telah menyebar ke level penanggung jawab tingkat RW (PJRW), sehingga dapat dikatakan p4otang ini efektif dalam praktiknya. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir, sebagai berikut:

“program ini, p4otang mampu merekrut basis massa lebih banyak, dapat dikatakan berhasil lah untuk kami. Iya ada batas maksimal, jadi kita tentukan maksimal 40 orang yang diupayakan para kader maupun relawan, jadi ada hitungan pasti nya dari tiap orang” (Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Terlebih dalam hal ini PKS menjadi faktor kekuatan pasangan Idris - imam dimana, PKS sudah hampir 15 tahun mendominasi Kota Depok. dalam hal ini dapat memudahkan pasangan Idris - Imam dalam memperluas suara, dikarenakan banyak masyarakat sudah menaruh kepercayaan pada PKS. Dalam situasi pandemi, program P4otang ini memudahkan masyarakat, sehingga tidak ada kekhawatiran apabila harus melakukan tatap muka, dengan keuntungan dapat melihat daerah mana saja yang berpeluang atau dipastikan menang, serta dapat melihat daerah pemilih lawannya, sehingga memudahkan untuk menyesuaikan ketika melakukan kegiatan kampanye agar pemilih lawan menjatuhkan pilihannya pada pasangan Idris - Imam.

b) Merencanakan Isi Materi Media Luar Ruang

Berdasarkan hasil survei Tim Pemenangan Idris - Imam, media luar ruang seperti baliho, flyer, dan sebagainya lebih efektif dibandingkan media sosial. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir

"Kita tetap memaksimalkan beberapa media, tapi menurut survei kami itu yang menarik sebetulnya adalah media luar ruang, ternyata itu lebih banyak ya (spanduk, billboard,

baliho) menjadi media pengenalan paslon". (Wawancara dengan Hafid Nasir, 21 Desember 2022)

Dapat dikatakan berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim riset pasangan Idris-Imam, membuktikan bahwa masyarakat lebih banyak mengetahui informasi mengenai pasangan Idris-Imam melalui media luar ruang.

Ketua tim pemenangan Idris-Imam, Hafid Nasir dalam hal ini lebih memaksimalkan media luar ruang, seperti halnya baliho, spanduk,

flyer yang ditempatkan di titik-titik tertentu di tiap kelurahan. Tim pemenangan Idris - Imam juga memperhatikan kebutuhan protokol kesehatan covid, dimana tim pemenangan Idris - Imam turut membagikan alat kesehatan seperti masker, handsanitizer dan juga face shield, namun ketiga barang tersebut tidak menjadi prioritas, disebabkan tidak diperbolehkannya kampanye akbar. Sehingga alat peraga kampanye seperti flyer, baliho lebih diprioritaskan dalam pencetakannya

Ketua tim pemenangan Idris-Imam yakni Hafid Nasir mengatakan bahwa diperlukan strategi dalam memilih isi pesan kampanye di flyer, spanduk dan sebagainya. Senada dengan Adriana Wira Santana

"jadi diawal itu kita ada survei ya di tiap kelurahan harapan dan keluhannya apa, nah nantinya akan disesuaikan misalnya kelurahan A isunya ekonomi ya kita sampaikan solusinya dari program ekonomi kita, kalau di kelurahan B masalahnya infrastruktur ya sampaikan juga solusi program kitabagaimana. Biasanya 1 kelurahan itu 1-2 isu yang diangkat kurang lebih ya, kemudian nantinya kita akan sampaikan di flyer, spanduk dan lainnya. Jadi di tiap kelurahan itu beda- beda flyer nya" (Wawancara dengan Adriana Wira Santana, 21 Desember 2022)

Dengan demikian dapat dikatakan strategi pasangan Idris-Imam pada setiap kelurahan memiliki isi flyer yang berbeda mengenai program kerja selama 5 tahun mendatang, dimana program yang ditonjolkan akan berbeda-beda menyesuaikan dengan apa yang paling

dibutuhkan masyarakat di tiap kelurahan yang tentunya berdasarkan hasil olahan data dan survei yang dilakukan oleh tim pemenangan Idris- Imam. Survei tersebut sebagai gambaran mengenai kebutuhan yang apa yang dibutuhkan masyarakat, harapan masyarakat sehingga dapat dicarikan solusi dalam menjawab persoalan tersebut. Dengan adanya survei tersebut memudahkan pasangan Idris - Imam dalam mengemas isi dari pesan-pesan politik yang akan disampaikan. Terlebih dengan adanya survei akan menghasilkan suatu data mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan masyarakat, yang kemudian menjadi suatu peluang untuk menarik simpati masyarakat dengan merespon apa yang dipersoalkan oleh masyarakat, sehingga akan meningkatkan jumlah pemilih.

Merujuk pada teori Peter, dimana perluasan pasar digunakan ketika terdapat inovasi dan penawaran baru. Dengan memperhatikan isi materi flyer, spanduk, dan sebagainya yang berbeda di setiap kelurahan, akan menjadi lebih tepat sasaran terhadap pemilih. Dimana Tim pemenangan Idris-Imam akan merespon isu permasalahan ke dalam suatu program kerja, sehingga dapat meningkatkan simpatik masyarakat .

B. Strategi defensif

Strategi defensif digunakan para calon untuk mempertahankan mayoritasnya atau apabila perolehan suara yang dicapai sebelumnya ingin dipertahankan. Strategi ini dilakukan oleh para calon untuk memelihara pendukungnya dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman mereka sebelumnya pada situasi yang berlangsung.

1. Strategi mempertahankan pasar

Strategi defensif bertujuan mengurangi kemungkinan masyarakat beralih kepada partai lainnya. Strategi mempertahankan pasar merupakan

suatu strategi yang khas untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. Dalam kasus seperti ini, partai akan memelihara pemilih tetap mereka, dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman mereka sebelumnya pada situasi yang berlangsung. Partai yang ingin mempertahankan pasar, akan mengambil sikap yang bertentangan dengan partaipartai yang menerapkan strategi ofensif. Apabila yang satu ingin menonjolkan perbedaan yang ada guna memberikan penawaran yang menarik, maka partai-partai yang menerapkan strategi defensif justru ingin agar perbedaan yang ada justru tidak dikenali.

a) Mempertahankan basis masa tetap

Mempertahankan basis masa, hal yang dilakukan pasangan Idris - Imam yaitu dengan mengunjungi atau bersilaturahmi ke seluruh kelurahan yang terdapat 11 kecamatan. Tidak hanya kegiatan silaturahmi yang dilakukan untuk dapat mempertahankan daerah yang menjadi basis dukungan kuat, akan tetapi pasangan Idris - Imam beserta tim pemenangannya juga melakukan kegiatan lain di tengah masyarakat melalui kegiatan online maupun offline. Kegiatan offline seperti Idris bersilaturahmi dengan masyarakat dengan masyarakat yang tentunya tetap dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir

”silaturahmi kita selenggarakan offline maupun online mba. Tapi memang lebih efektif offline karena bisa lebih akrab.”
(Wawancara dengan Hafid Nasir 26 Desember 2022)

Hal inilah yang dilakukan oleh pasangan Idris – Imam dalam mempertahankan basis massanya dengan bersilaturahmi. Kemudian untuk mempertahankan massa yang lebih besar Pasangan Idris - Imam menyelenggarakan kegiatan secara online yang terkadang turut mengundang influencer sebagai guest star dalam kegiatan online tersebut

Gambar 5.7 Idris - Imam melakukan kegiatan silaturahmi dengan Komunitas Kristiani dan Komunitas Gowes



Sumber: Twitter @idrisimam2020

Gambar 5. 8 Kegiatan Online



Sumber : Instagram @idrisimam2020

Silahturahmi rutin dilakukan oleh pasangan Idris - Imam, silahturahmi yang dilakukan melingkupi tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga komunitas-komunitas. Terdapat penjadwalan silahturahmi yang diatur oleh Tim Jaringan. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir, sebagai berikut:

“Yaa kami memang sudah membuat jadwal untuk keliling ke masyarakat yang tentu dengan prokes ketat dan membatasi yang hadir ya. Satu hari itu untuk Pak Idris dan Pak Imam bisa 3 kali kunjungan. Ada yang harus menghadirkan Pak Idris dan Pak Imam, ada juga yang ga mengharuskan, jadi dari tim kami dan relawan juga aktif ya melakukan direct seiling” (Wawancara dengan Hafid Nasir 26 Desember 2022)

Senada dengan kegiatan silahturahmi, kegiatan seperti shalawat, diskusi, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya juga dihadiri dengan membatasi pertemuan yakni maksimal 50 orang. Namun tidak ada pertimbangan prioritas siapa saja yang diperbolehkan hadir, hanya dengan syarat sehat dan wajib mematuhi protokol kesehatan saja. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir

“Kegiatan nya memang dibatasi maksimal 50 orang sesuai KPUD, tapi kita gaada prioritasin siapa yang datang, tapi memang di awal itu kita sampaikan pada ketua RW dan RT melalui surat bahwa kita mau datang agar bisa disampaikan ke masyarakatnya” (Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap masyarakat berhak hadir. Kemudian dapat dikatakan bahwa pasangan Idris – Imam beserta tim pemenangan nya tidak membedakan latar belakang masyarakat yang hadir. Sehingga setiap elemen masyarakat dapat turut berbincang dengan pasangan Idris – Imam.

Sementara itu, upaya lain dalam mempertahankan dukungan dari masyarakat untuk tetap mendukung pasangan Idris - Imam. Hafid Nasir mengatakan

"kita ngejaga basis mass akita lewat beberapa kegiatan yang sudah disampaikan tadi, kita lakukan pendekatan personal dan melalui kegiatan online dengan masyarakat" (Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendekatan personal yang dilakukan berupa door to door yang banyak dilakukan oleh para relawan Idris – Imam. Relawan sangat beprean dalam melakukan aksi door to door. Senada dengan Hafid Nasir, selaku ketua tim sukses yang berasal dari PKS mengungkapkan bahwa

"door to door sesuai survei kita ternyata dimasifkan ya oleh militansi kader PKS, sebetulnya menjadi kelebihan kita karean sebagai partai dakwah ya tanpa dimodalin mereka bergerak secara sukarela, jadi sangat berpengaruh dalam memperluas suara kita". (Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Berdasarkan pernyataan tersebut, memperlihatkan bahwa sesuai survei yang dilakukan, terdapat hasil yang menyatakan bahwa relawan PKS sangat massif melakukan door to door dibandingkan partai pengusung lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan data-data diatas, penulis menyimpulkan bahwa startegi defensif dalam mempertahankan basis massa dapat terlihat dimana pasangan Idris - Imam beserta tim pemenangan melakukan pendekatan personal, kegiatan secara offline maupun online.

b) Memperkuat dukungan masa

Memperkuat dukungan masa merupakan hal yang sukar terjadi hanya dengan sedikit harapan saja. Untuk menjadi efektif berdasarkan hasil dari pencapaian masa pendukung, maka perlu adanya unsur-unsur penting yang menjadi pegangan kuat untuk mengikat jumlah masa yang ada.

Dalam konteks menciptakan keyakinan pada masyarakat untuk menentukan pilihan pada pasangan Idris - Imam yakni dengan

mengandalkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan komunitas-komunitas. Memperkuat adanya dukungan massa selain dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan komunitas-komunitas, maka tim pemenangan, relawan, partai pengusung, serta figur sendiri yang menjadi indikator utama yang sangat berperan dalam menghantarkan strategi pada kemenangan.

Memperkuat dukungan masa berdasarkan pengamatan bahwa dengan melakukan sosialisai repetisi berdasarkan visi dan misi serta program kerja yang ditawarkan melalui partai pengusung, tim sukses dan relawan. Hal ini dikonfirmasi oleh Hafid Nasir, sebagai berikut:

“Dengan membentuk keseluruhan tim pemenangan kemudian terdapat sosialisasi yang dilakukan secara repetisi dan door to door hingga sampai masyarakat lapisan bawah” (Wawancara dengan Hafid Nasir, 26 Desember 2022)

Dapat disimpulkan bahwa proses ataupun perjalanan politik yang ada dari waktu ke waktu memiliki proses yang sama dalam menarik simpati serta dukungan, yakni dengan adanya repetisi sosialisasi ke masyarakat.

Selain itu upaya lain dalam memperkuat dukungan masa melalui program yang telah diinovasikan dan lebih menyesuaikan apa yang dikeluhkan atau dibutuhkan masyarakat. Selain Kartu Depok Sejahtera terdapat program lain, salah satunya yakni peningkatan anggaran di setiap kelurahan yakni 5 miliar. Melalui program tersebut masyarakat menjadi memiliki harapan yang tinggi sehingga dapat mempertahankan dukungan. Pada periode sebelumnya Idris sudah membuktikan sekitar 90% program telah terlaksana. Hal ini menjadi acuan masyarakat dan menaruh harapan dengan program yang ditawarkan oleh Pasangan Idris -Imam. Anggaran tersebut ditujukan untuk pengembangan pemberdayaan di tingkat kelurahan, seperti karangtaruna, para pelaku UMKM dan sebagainya. Selain itu anggaran tersebut

ditujukan untuk pembinaan yakni menyelenggarakan pelatihan di lingkup kelurahan.

Sama halnya dengan program Kartu Depok Sejahtera yang nantinya akan membantu masyarakat menengah kebawah karena selain mendapat berobat gratis, namun juga ada bantuan ekonomi, serta bantuan biaya pendidikan. Dengan penawaran atau janji tersebut, masyarakat sangat menaruh harapan kepada pasangan Idris - imam. Hal ini dapat memperkuat dukungan dari masyarakat. Dukungan itu menjadi kuat karena dengan program-program tersebut yang dapat membantu masyarakat.

c) Distribusi Politik Uang

Pilkada tahun 2020 yang bertepatan pada masa pandemi covid-19, tentunya terdapat kekhawatiran dalam hadirnya distribusi politik uang oleh kandidat. Terlebih dalam mempertahankan basis massa yang telah ditetapkan, dapat dilakukan upaya-upaya seperti yang telah dijelaskan diatas. Namun dalam mempertahankan basis massa tersebut tidak terlepas dari adanya distribusi politik uang yang dilakukan oleh kandidat Pilkada, salah satunya yakni pasangan Idris - Imam. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di dalam lingkungan penulis, dimana pada saat masa kampanye, tim sukses Idris- Imam memberikan janji berupa perbaikan jalan dan saluran air di suatu perumahan. Hal ini dikonfirmasi oleh salah satu masyarakat dari Kelurahan Cimanggis, sebagai berikut:

"Dari times nya ngasih janji ke kita kalo menang itu nanti akan diperbaiki jalan dan gorong-gorong itu. Jadi warga sini itu nantinya pilih pak idris, nanti kan dari hasil suara di TPS keliatan tuh mayoritas kita milih siapa, nah kalo mayoritas kita menyumbang suara ke pak idris nanti saat pak idris menang ya direalisasikan. Iya pokoknya setelah pelantikan itu langsung direalisasikan sih janjinya" (Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Cimanggis, 16 Maret 2023)

Berdasarkan data diatas, realisasi janji tersebut dilakukan setelah terdapat kemenangan di Pilkada. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai imbalan karena telah mendukung pasangan Idris - Imam. Selain berupa janji pembangunan infrastruktur, terdapat bantuan berupa sembako yang diberikan oleh tim sukses Idris - Imam. Hal ini dikonfirmasi oleh salah satu masyarakat dari Kelurahan Sawangan, sebagai berikut:

"Waktu itu setelah kita rapat komunitas mereka datang, ikut bincang-bincang juga yaa ngobrol santai ya istilahnya, terus pas selesai ada pembagian sembako juga. Memang kita juga sebetulnya kan tanpa diberi kita udah ngedukung, kita gala kan juga dukungan kita di instagram komunitas kita"(Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Sawangan, 16 Maret 2023)

Berdasarkan dua data wawancara diatas terlihat bahwa bentuk patronase yang diberikan oleh pasangan Idris – Imam yakni pemeberian barang kelompok. Dimana barang barang kelompok yang diberikan di suatu tempat di Kelurahan Cimanggis adalah perbaikan infrastruktur yakni jalan dan saluran air. Kemudian pada suatu komunitas di Kelurahan Sawangan berupa bantuan sosial sembako. Kedua hal tersebut ditujukan untuk mempertahankan basis massa nya.

Disamping itu, dapat terlihat bahwa terdapat hubungan patron-klien. Patron disini merujuk pada pasangan Idris – Imam yang memberikan atau mendanai suatu pembangunan terhadap masyarakat yang telah ditentukan, yakni dalam hal ini masyarakat Kelurahan Cimanggis dan Sawangan. Masyarakat Kelurahan Cimanggis dan Sawangan tersebut disebut klien karena menerima tawaran dari pasangan Idris – Imam.

Dengan demikian pasangan Idris – Imam (patron) memiliki banyak sumber daya sehingga dapat memberikan pembangunan infrastruktur maupun bantuan. Namun tentunya pemberian tersebut

tidak dikeluarkan secara sukarela, tetapi terdapat imbalan yang harus diberikan oleh masyarakat yang menerimanya. Imbalannya adalah masyarakat Kelurahan Cimanggis dan Sawangan memberikan kesetiannya dan dukungannya terhadap pasangan Idris – Imam. Terdapat hubungan timbal balik dalam pertukaran keuntungan antara pasangan Idris – imam ditujukan demi memperoleh dukungan politik sehingga dapat memenangkan Pilkada Kota Depok tahun 2020 (Aspinall, 2015) sefter dalam (Aspinall, 2015:3) patronase didefinisikan sebagai sebuah pembagian keuntungan diantara politisi untuk mendistribusikan sesuatu secara individual kepada pemilih, para pekerja atau pegiat kampanye dalam rangka mendapatkan dukungan politik

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan dimana penelitian ini menjawab dua rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yakni,

Pertama, pasangan Idris - Imam sudah lama dikenal masyarakat Kota Depok, Muhammad Idris merupakan Walikota Depok, sementara Imam Budi Hartono sudah lama menjadi politisi sejak 1999, dan terakhir beliau menjabat sebagai DPRD Jawa Barat. Hal ini terlihat bahwa kiprah politik pasangan Idris - Imam tidak kalah dsri kandidat lain yang merupakan Wakil Walikota Petahana saat itu. Pasangan Idris - Imam tetap melakukan persiapan untuk membangun tim sukses pada Pilkada Kota Depok 2020, walaupun mayoritas dukungan parlemen sudah berada dalam genggamannya. Strategi utama yang dilakukan pasangan Idris - Imam adalah membentuk tim sukses dari jauh-jauh hari sehingga dapat mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi serta dapat melihat dinamika politik yang ada. Idris – Imam telah membentuk mesin politiknya satu tahun sebelumnya. Dalam pembentukan mesin politik pasangan Idris – Imam terdapat empat sector tim pemenangan, diantaranya adalah tim pemenangan tingkat kota, tingkat kecamatan, tingkat kelurahan, dan tingkat RT. Pada tim pemenangan tingkat kota terdapat kolaborasi antaraorang-orang partai maupun non partai, di dalam tim inti pemenangan selain partai pengusung (PKS, PPP, dan Demokrat), terdapat figure NU. Penempatanfigur-figur partai dalam struktural tim pemenangan Idris - Imam bukan semata-mata dibentuk begitu saja. Penempatan tokoh PKS, sebagai ketua tim pemenangan disebabkan karena tingkat kepercayaan masyarakat dan basis massa Kota Depok mayoritas adalah PKS. PKS samgat berpengaruh pada masyarakat dan pembangunan Kota Depok, dimana telah 15 tahun berkuasa di

Kota Depok. Hal ini dibuktikan Krtua Tim Pemenangan Idris – Imam yakni berasal dari PKS. Idris – Imam juga menempatkan figure NU dalam tim inti pada bagian wakil ketua dan sekretaris yang merupakan sekretaris PCNU Kota Depok. Selain membentuk dari tim tingkat kota, Idris- Imam juga membentuk tim pemenangan dibawah struktural tim pemenangan pusat, yakni tim pemenangan tingkat kecamatan, tim kelurahan, dan tingkat RT/RW. Pada tingkat RT/RW Idris – Imam dibantu oleh suatu program yakni P4otang yang berbasis aplikasi, dimana pada program ini para kader dan relawan mensosialisasikna visi misi ke minimal 40 orang tetangganya. Dalm situasi pandemi, program P4otang ini memudahkan masyarakat, sehingga tidak ada kekhawatiran apabila harus melakukan tatap muka, dengan keuntungan dapat melihat daerah mana saja yang berpeluang atau dipastikan menang, serta dapat melihat daerah pemilih lawannya, sehingga memudahkan untuk menyesuaikan ketika melakukan kegiatan kampanye agar pemilih lawan menjatuhkan pilihannya pada pasangan Idris - Imam. Para kader maupun relawan yang terlibat dalam program p4otang ini disebut sebagai pecut yang selain merupakan tim jaringan perantara Idris – Imam, tetapi juga ditujukan dalam memobilisasi suara masyarakat.

Kedua, dalam memobilisasi suara nya, strategi yang Idris – Imam lakukan diantaranya adalah strartegi ofensif dan strategi difensif. Strategi ofensif yang digunakan oleh pasangan Idris – Imam pada pemenangan Pilkada Kota Depok yakni dengan memperhatikan isi konten media, inovasi program, pemanfaatan media social, penawaran program baru dan peningkatan kemampuan paslon. Sementara itu strategi difensif yang digunakan oleh pasangan Idris – Imam pada pemenangan Pilkada Kota Depok dengan mempertahankan basis massa tetap melalui beberapa kegiatan yang digelar secara online maupun offline dan memperkuat dukungna massa melalui tokoh pendukung atau influencer mulai dari tokoh agama, tokoh millennial, dan sebagainya. Namun disamping stretgi yang telah dilakukan tersebut, dalam

mempertahakan massanya, pasangan Idris-Imam masih menggunakan politik uang.

B. Saran

1. Penggunaan media sosial isi dari konten harus diperhatikan, karena setiap media sosial memiliki karakter yang berbeda. Selain itu penting untuk membuat inovasi dalam pengemasan konten agar dapat lebih menarik ketertarikan masyarakat
2. Sebaiknya dalam strategi politik ada edukasi politik yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pandangan politik yang bermanfaat untuk masyarakat.
3. Kerjasama antara calon kandidat dengan tim pemenang/tim sukses haruslah berjalan dengan baik karena keberhasilan calon kandidat tidak terlepas dari peran tim pemenang/tim sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, Zukhri. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Abidin, Z. (2017). Strategi Politik Calon Independen dalam Pemenangan Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Rembang (Studi Pemenangan Pasangan H. Abdul Hafidz dan Bayu Andriyanto, SE).
- Adi, D. S. (2021). Strategi Pemenangan Politik PDI Perjuangan dalam Pilkada Klaten 2020: Analisis Marketing Politik. *Journal of Politics and Government Studiies*.
- Agus. (2021). Tata Kelola Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19. *Jurnal Transformative*.
- Alison, M. (2010). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aspinall, E. (2014). When Brokers Betray: Clientalism, Social Networks, and Electoral Politics in Indonesia. *Critical Asian Studies*.
- Aspinall, E. (2015). Patronase dan Klientalisme dalam Politik Elektoral di Indonesia. *PolGov*.
- Bleier, A. (2018). Kampanye Pemu di Media Sosial: Politisi, Audiens, dan Mediasi Komunikasi Politik di Fcebook dan Twitter. *Jurnal Komunikas Politik*.
- CNN. (2020, September 13). *Dugaan Pelecehan Seksual, Afifah Minta Imam Budi Minta Maaf*. Retrieved from CNN: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200912172545-32-545695/dugaan-pelecehan-seksual-afifah-minta-imam-budi-minta-maaf>
- CNN Indonesia*. (2020, Desember 16). Retrieved from Rekapitulasi KPU, Jagoan PKS Idris-Imam Menang di Depok.
- Detik News*. (2019, Juni 23). Retrieved from 270 Daerah Gelar Pilkada Serentak: <https://news.detik.com/berita/d-4596501/ini-270-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-2020>

- Fadhila. (2021). Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19. *Politea*.
- Hafied, C. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanuddin. (2021). Menilai Kualitas Pilkada dalam Era Pandemi (Studi di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau). *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Kompas*. (2020, Juli 27). Retrieved from Ini Komentar Idris dan Pradi Soal Pecah Kongsi di Pilkada Depok 2020: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/23/16494381/ini-komentar-idris-dan-pradi-soal-pecah-kongsi-di-pilkada-depok-2020?page=all>
- Kompas*. (2020, Juni 3). Retrieved from Hasil Survei DEEP: Elektabilitas Pradi-Afifah Ungul atas Idris-Imam.
- Kompas*. (2020, September 10). Retrieved from Presentase Petahana yang Ikut Pilkada 2020 Meningkat: <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/10/14260421/persentase-petahana-yang-ikut-pilkada-2020-meningkat>
- Liwang, M. A. (2016). Kekuatan dan Strategi Politik dalam Pemilukada Analisis terhadap Kemenangan Adnan Purichtta dalam Pilkada Kabupaten Gowa.
- Maulida. (2021). Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Litbang*, 4.
- Meliala. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Penerapan Strategi Bertahan dan Menyerang untuk Memenangkan Persaingan. *Jurnal Citizen Education*.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morse, Jordan. (2014). Varieties Of Clientelism: Machine Politics during Elections. *Journal of Political Science*.
- Nurhasin, M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pilkada 2020. *Pusat Penelitian Politik-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2P-LIPI)*.

- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Crepido*.
- Sari, W. I. (2017). Kontestasi Politik: Strategi Pemenangan Paslon Faida-Muqit dalam Pilkada Jember 2015.
- Sarjan. (2020). Problematika dan Teknis Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah pada Masa Pandemi covid 19. *Jurnal Ilmu Hukum*.
- Schroder, P. (2013). *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fur die Freiheit, Indonesia.
- Tinov, T. (2020). *Strategi Politik: Preferensi Partai Politik Menghadapi Pemilu di Arus Lokal*.
- Vitorio. (2020, September 4). *Kompas.com*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi98Ze-hKj6AhWEUnwKHWTHCY8QFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fmegapolitan.kompas.com%2Fread%2F2020%2F09%2F04%2F18565701%2Fdiusung-3-partai-idris-ibh-resmi-deklarasi-maju-ke->
- Wahid, U. (2016). *Komunikasi Politik (Teori, Konsep dan Aplikasi pada Era Media Baru)*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Wahyuningsih, C. D. (2021). Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Masa Pandemi Covid-19 di Kota Semarang. *Jurnal Locus Delicti*.
- Zeliana. (2021). Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan Hj. Airin Racmi Diany dan Benyamin Davnie pada Plkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. *Independen: Jurnal Politik Indonesia dan Global*.

LAMPIRAN



Foto Bersama setelah melakukan wawancara dengan Hafid Nasir, Ketua Tim Pemenangan Idris – Imam 26 Desember 2022,

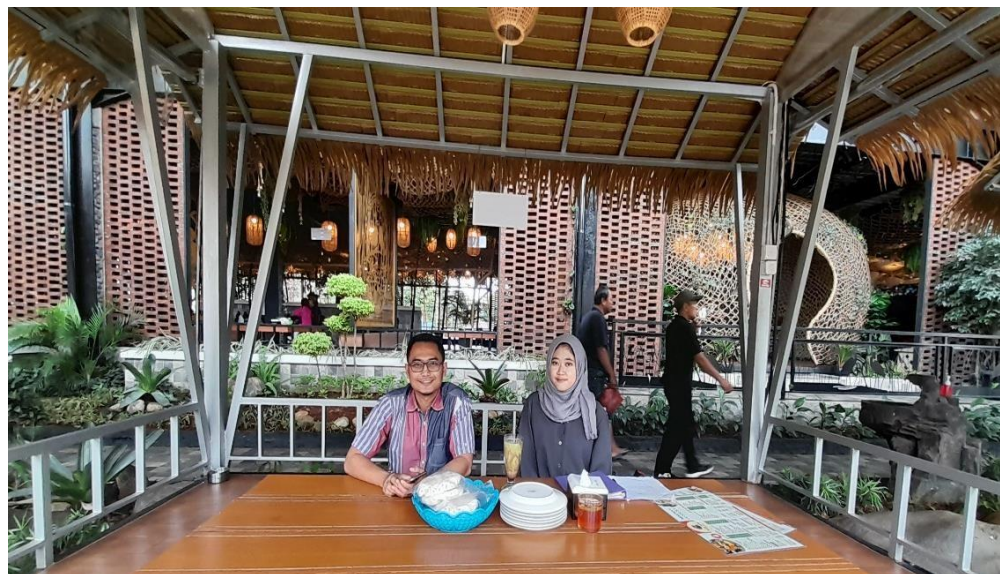


Foto Bersama setelah melakukan wawancara dengan Ade Supriatna, Tim Jaringan Pusat Idris – Imam 4 Januari 2023,



Foto Bersama setelah melakukan wawancara dengan Adriana Wirasantana, Bendahara Tim Pemenangan Idris – Imam, 21 Desember 2022



Foto wawancara dengan Imam Budi Hartono, kandidat Pilkada Kota Depok 2020, 11 Januari 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Audrey Clara Prisilla

TEMPAT / TANGGAL LAHIR : Jakarta, 22 Maret 2001

JENIS KELAMIN : Perempuan

AGAMA : Islam

ALAMAT : Puri Aneka Blok A no 11, Kota Depok, Jawa Barat

EMAIL : audreyclara39@gmail.com

NO. HP : 0895352147927

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2007-2013 : SDIT Al-Hamidiyah
2. 2013-2016 : SMPN 13 Depok
3. 2016-2019 : SMAN 9 Depok
4. 2019-Sekarang : UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. 2020-2021 : Staff Pengembangan Sumber Daya Manusia HMJ Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
2. 2020-2021 : Staff Jaringan Komunikasi FORSHA Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
3. 2020-2022 : Sekretaris Indonesia Millennial Connect

: